

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam BAB IV ini akan dipaparkan temuan dan pembahasan mengenai data dan hal yang telah ditemukan selama penelitian di lapangan. Kemudian data yang telah ditemukan dikaitkan dengan teori yang telah dipaparkan pada BAB II sebelumnya. Bagian-bagian yang menjadi pembahasan dalam BAB ini meliputi sejarah berdirinya Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran sebagai lokasi penelitian, perencanaan Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, pelaksanaan Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran dan evaluasi implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

Institut Agama Islam Daar Al Uluum sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Modern Daar Al Uluum (PMDU) Asahan. Institut Agama Islam Daar Al Uluum resmi didirikan pada tahun akademik 1981/1982 dan mendapatkan izin operasional berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI Nomor: Kep/E.III/PP.00.9/73/84 yang diterbitkan pada tanggal 14 Maret 1984 (IAIDU, 2021: 12).

Pendirian Institut Agama Islam Daar Al Uluum diprakarsai oleh H. Abdul Manan Simatupang (Bupati Asahan Periode 1966-1979) bersama para tokoh Alim Ulama dan tokoh masyarakat di Kabupaten Asahan dengan tujuan untuk menyediakan Pendidikan Tinggi Islam yang berkualitas bagi masyarakat di Kabupaten Asahan. Hal ini didasari atas keprihatinan yang mendalam terhadap realitas bahwa banyak putra daerah Kabupaten Asahan yang tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan Tinggi di kota Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara karena keterbatasan akses dan sumber daya (IAIDU, 2021: 12).

Saat ini Yayasan Pesantren Modern Daar Al Uluum Asahan dibina oleh H. Armyn Simatupang, S.H sebagai Ketua Pembina Yayasan dan di Ketuai oleh Drs. H. A. Muin Isma Nasution sebagai Ketua Umum Yayasan, mengasuh berbagai jenjang pendidikan yang terdiri dari:

- a. Raudhatul Athfal (RA)
- b. Taman Pembacaan Al-Qur'an (TPA)
- c. Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- d. Madrasah Aliyah (MAS)
- e. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)
- f. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT)
- g. Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT)
- h. Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK)/Pendidikan Kader Ulama (PKU),
- i. Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan

Pada tahun 1984, dimulailah masa perkembangan dan kemajuan bagi Institut Agama Islam Daar Al Uluum, yang awalnya beroperasi sebagai Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah di bawah kepemimpinan Almarhum Drs. H. Anwar Saleh Daulay. Melihat minat yang tinggi dari masyarakat Kabupaten Asahan, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah kemudian meningkatkan statusnya menjadi Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan. Di bawah kepemimpinan Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA, institut ini mengelola Fakultas Tarbiyah, Syari'ah, dan Ushuluddin mulai tahun 1986 s/d 1987 (IAIDU, 2021: 12).

Pada tahun 1987, setelah Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA, pindah tugas ke Jakarta, kepemimpinan pelaksana Rektor diambil alih oleh Almarhum Drs. H. Rusli Sujono. Di bawah kepemimpinan Drs. H. Rusli Sujono, terjadi perubahan status Fakultas Ushuluddin menjadi Fakultas Dakwah karena minimnya minat masyarakat terhadap program studi tersebut. Selain itu, juga dilakukan pembukaan program studi baru, yaitu Kependidikan Islam di Fakultas Tarbiyah. Kepemimpinan Drs. H. Rusli Sujono berakhir pada tahun 1998.

Pada masa kepemimpinan Drs. H. A. Muin Isma Nasution Institut Agama Islam Daar Al Uluum mempersiapkan diri untuk menjadi perguruan tinggi unggulan. Dengan segala daya upaya dan bantuan Yayasan PMDU Asahan pada tahun 2000 ke tiga fakultas dengan empat program studi telah mendapat pengakuan dengan terakreditasinya oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan hasil yang baik (Nilai B) dengan No. 019/BAN-PT/Ak-IV/VIII/2000, No. 021/BAN-PT/Ak-IV/VIII/2000 dan No. 045/BAN-PT/Ak-VIII/S.1/X/2004.

IAIDU Asahan juga membuka program studi Diploma Dua (D.2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) namun hanya berlangsung selama dua tahun karena program tersebut ditiadakan berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional yang berlaku di Indonesia. Selanjutnya pada tahun 2021 pihak Yayasan menyahuti peraturan Dirjen Diktis terkait Pimpinan Perguruan Tinggi wajib ber-NIDN, maka diangkatlah Rektor Periode 2021-2025 oleh Yayasan yakni Hj. Nilasari Siagian, SH, S.Pd.I, MH yang merupakan dosen Tetap senior IAIDU Asahan yang ber-NIDN, yang bertugas sejak tahun 2001 sampai dengan sekarang (IAIDU, 2021: 12).

Melalui pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, IAIDU Asahan berkomitmen untuk terus memperluas perspektif civitas akademika dan meningkatkan peran, citra, dan jati dirinya sebagai insan akademik yang menghormati kebenaran dan saling menghormati dalam upaya untuk meningkatkan dan menempatkan pendidikan sebagai pilar utama pembangunan bangsa dan negara dalam bingkai keislaman, keindonesiaan, kemodernan, dan kearifan lokal demi terwujudnya tujuan nasional untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial (IAIDU, 2023: 10).

2. Visi dan Misi Institut Agama Islam Daar Al Uluum
 - a. Visi Institut Agama Islam Daar Al Uluum

Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang unggul dalam Keilmuan Islam yang Integratif, Berakhlak Karimah, dan Berkepribadian Islami pada Tahun 2030.

b. Misi Institut Agama Islam Daar Al Uluum

- 1) Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi dengan metodologi yang sesuai dan terkini dalam rangka pengembangan keilmuan Islam yang intergratif
- 2) Menyelenggarakan manajemen kelembagaan secara profesional sesuai dengan prinsip *Good University Governance* dalam mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi
- 3) Menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia yang unggul di bidangnya, berakhlak karimah, dan berkepribadian Islami, sesuai dengan kebutuhan masyarakat (IAIDU, 2023: 42).

3. Tujuan Institut Agama Islam Daar Al Uluum

- a. Terwujudnya Sarjana Pendidikan yang mampu mengajarkan pendidikan agama Islam secara profesional dan mengintegrasikan ilmu keislaman pada peserta didik
- b. Terwujudnya Sarjana Pendidikan yang mampu mengelola manajemen lembaga pendidikan Islam secara profesional sesuai dengan kepribadian Islami
- c. Terwujudnya Sarjana Pendidikan yang mampu mengelola pendidikan anak usia dini secara profesional dengan mengintegrasikan ilmu keislaman pada peserta didik
- d. Terwujudnya Sarjana Hukum yang menguasai hukum keluarga Islam yang aplikatif dan berkepribadian Islami.
- e. Terwujudnya Sarjana Hukum yang menguasai hukum ekonomi syariah yang aplikatif dan berkepribadian Islami
- f. Terwujudnya Sarjana Sosial yang menguasai komunikasi dan penyiaran Islam dengan mengintegrasikan keilmuan Islam dengan dakwah secara modern dan terkini (IAIDU, 2023: 43).

4. Profil Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum

a. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Tarbiyah

1) Visi Fakultas Tarbiyah

Menjadi Fakultas yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang integratif dengan nilai-nilai keislaman serta Berakhlak karimah pada tahun 2030.

2) Misi Fakultas Tarbiyah

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang keilmuan Pendidikan Islam yang integratif, professional dan selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b) Melaksanakan penelitian di bidang keilmuan Pendidikan Islam yang terintergrasi dengan proses pembelajaran dalam rangka pengembangan keilmuan Pendidikan Islam
- c) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan mutu Pendidikan Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya peningkatan mutu penyelenggaraan Tridharma dan pengembangan kelembagaan (IAIDU, 2021: 12).

b. Tujuan Fakultas Tarbiyah

- 1) Terwujudnya Sarjana Pendidikan yang unggul dalam penguasaan bidang ilmu Pendidikan Agama Islam yang Integratif, berakhlak karimah, dan berkepribadian Islami
- 2) Terwujudnya Sarjana Pendidikan yang unggul dalam penguasaan bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam yang Integratif, berakhlak karimah, dan berkepribadian Islami
- 3) Terwujudnya Sarjana Pendidikan yang unggul dalam penguasaan bidang ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang Integratif, berakhlak karimah, dan berkepribadian Islami

c. Program Studi Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Daar Al Uluum

1) Pendidikan Agama Islam (PAI)

a) Visi Program Studi PAI

Terwujudnya Program Studi Pendidikan Agama Islam unggul dalam keilmuan islam, yang Integratif, berakhlak karimah dan berkepribadian islami pada tahun 2030.

b) Misi Program Studi PAI

(1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang integratif berbasis keilmuan islam untuk menghasilkan Guru Agama Islam yang berakhlak karimah dan berkepribadian Islami.

(2) Menyelenggarakan penelitian bidang pendidikan Agama Islam dalam rangka pengembangan keilmuan islam yang integratif.

(3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang mampu berkontribusi dalam pembangunan Sumber Daya Manusia.

c) Tujuan Program Studi PAI

(1) Menghasilkan Guru Agama Islam yang mampu mengintegrasikan keilmuan Islam dengan akhlak karimah serta berkepribadian Islami

(2) Menghasilkan Guru Agama Islam yang mampu mengembangkan dan mengaplikasikan keilmuan Islam yang integratif melalui penelitian.

(3) Menghasilkan Guru Agama Islam yang mampu berkontribusi dalam pembangunan Sumber Daya Manusia melalui Pengabdian kepada Masyarakat (IAIDU, 2021: 12).

2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

a) Visi Program Studi MPI

Menjadi Program Studi yang Unggul dan Terkemuka dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam yang terintegrasi dan berkarakter pada tahun 2030.

b) Misi Program Stui MPI

- (1) Menyelenggarakan manajemen pendidikan dan pembelajaran profesional yang islami dan diselaraskan dengan IPTEK.
- (2) Melaksanakan kegiatan akademik secara terprogram untuk penunjang mutu akreditasi
- (3) Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait dalam pengembangan dan peningkatan mutu manajemen pendidikan Islam
- (4) Melaksanakan penelitian dan publikasi ilmiah di bidang ilmu manajemen pendidikan islam yang menopang pembelajaran.
- (5) Melaksanakan pengabdian masyarakat yang memberdayakan dan meningkatkan Sumber Daya Manusia.

c) Tujuan Program Studi MPI

- (1) Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang beriman dan bertakwa serta memiliki budi pekerti yang baik (akhlakul karimah)
- (2) Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang mampu mengintegrasikan keilmuan islam dengan kehidupan bernegara
- (3) Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang bertanggung jawab, dapat dipercaya, dan bijaksana.
- (4) Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang mampu mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu manajemen yang Integratif melalui sains dan teknologi.
- (5) Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang mampu berkontribusi dalam pembangunan Sumber Daya

Manusia melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

3) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

a) Visi Program Studi PIAUD

Menjadi Program Studi yang unggul dalam keilmuan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang Integratif, berakhlak karimah, dan berkepribadian Islami pada tahun 2030.

b) Misi Program Studi PIAUD

(1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang kreatif dan inovatif untuk menghasilkan Pendidik TK/RA/PAUD yang berpengetahuan luas, berakhlak karimah, berkepribadian Islami

(2) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan keilmuan, yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang berlandaskan nilai-nilai keislaman

(3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan kepedulian dan kepekaan sosial yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan

(4) Memperluas jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga/instansi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan eksistensi Program Studi .

c) Tujuan Program Studi PIAUD

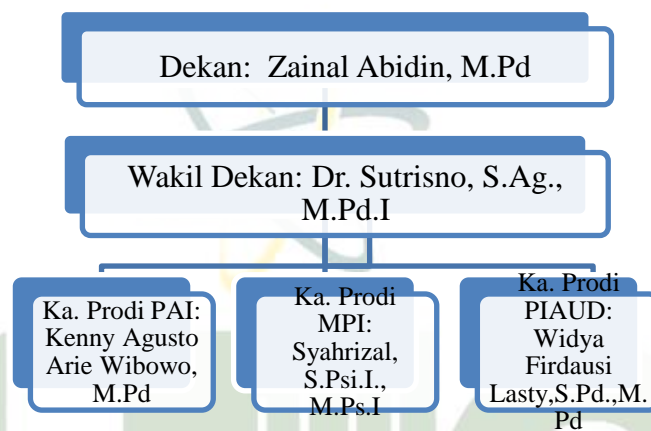
(1) Melahirkan Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang berkarakter, kreatif dan inovatif memunculkan ide-ide dalam pengembangan keilmuan yang aplikatif di lembaga pendidikan usia dini

(2) Melahirkan Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang berdedikasi dan terampil dalam membentuk karakter anak usia dini yang berlandaskan nilai keislaman

- (3) Melahirkan Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang memiliki kepedulian dan kepekaan sosial yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan.
- (4) Melaksanakan kerjasama yang efektif dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dan eksistensi Program Studi.

5. Struktur Organisasi

Struktur Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum:



6. Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

a. Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam, (IAIDU, 2021: 12).

No	Nama Dosen	Nidn/Nidk/Nup
1	Dr. Sutrisno, S.Ag., M.Pd.I	8823360018
2	Drs. Saiful Ahyar, M.A	8947210021
3	Dra. Wardah, M.Pd.I	2112016802
4	Agus Salim Marpaung, S.Pd., M.Hum	2110119301
5	Siti Marlina, M.Pd	2114038801
6	Putri Su'aidah Pulungan, M.Pd	2118099204
7	Salman Ahyani, M.Pd	2104038804
8	Yuliana Dewi, M.Pd	2106029403
9	Adi Sucipto, S.Pd., M.Pd.	2131018301

b. Dosen Tetap Prodi Manajemen Pendidikan Islam, (IAIDU, 2021: 12).

No	Nama Dosen	Nidn/Nidk/Nup
1	H.Zainal Abidin, S.Ag., M.M	2123057701
2	Aswan, S.Ag., M.M	2116077801
3	Dr. Suhardi S.Pd.I., M.A	2104048601
4	Dr. H. Hayatsyah, M.Pd	8954930022

5	Kenny Augusto Arie Wibowo, M.Pd	2108088804
6	Wulan Sari, S.Pd.I., M.Pd	2129089304
7	Rahmat Ismail Hasibuan, M.Pd.I	2126088501
8	Samsir Damanik, S.Pd.I., M.Pd	2106048704

c. Dosen Tetap Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, (IAIDU, 2021: 12)

No	Nama Dosen	Nidn/Nidk/Nup
1	Syahrizal, S.Psi.I., M.Ps.I	2111087601
2	Widya Firdausi Lasty, S.Pd., M.Pd	2128059007
3	Andi, S.Pd.I., M.Ag	2123038804
4	Khairani Hayat Situmorang, S.Pd., M.Hum	2101129002
5	Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I	2111029002
6	Khairani S.Pd.I., M.Pd.I	2127098802
7	Mislaini Panjaitan S.Ag., M.Pd.I	8937250022
8	Nurhikmah Pohan M.Pd	2127099503
9	Ade Kurnia Rizky Manurung, M.Pd	2114099601
10	Rifda Yani, M.Pd	2105087002
11	Ummi Kaedaroh Jazilah S.Pd.I., M.Pd.I	2107107801
12	Damayanti, M.Pd	2131128003

7. Jumlah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum, (IAIDU, 2021: 12).

Prodi	Semester	Jumlah Mahasiswa Tahun 2023/2024				
		Kelas A	Kelas B	Kelas C	Kelas D	Kelas E
PAI	I	34	31	36	34	34
	III	42	25	46	43	44
	V	19	24	34	34	36
	VII	21	26	53	-	-
MPI	I	13	-	13	-	-
	III	13	-	15	-	-
	V	19	-	34	-	-
	VII	32	-	37	-	-
	I	-	-	13	-	-
	III	-	-	14	-	-

PIAUD	V	-	-	27	-	-
	VII	-	-	15	-	-
		193	106	337	111	114
Jumlah : 861 orang						

8. Unit Penunjang

a. Badan Penjaminan Mutu

Badan Penjaminan Mutu Merupakan unit penunjang sebagai pengawasan internal dilingkungan Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

b. Perpustakaan

Perpustakaan adalah unit penunjang utama yang merupakan bagian dari proses belajar mengajar sekaligus berfungsi sebagai referensi baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa.

c. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Pusat penelitian dan pengabdian masyarakat adalah unit penunjang bagi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi.

d. Pusat Bahasa dan Komputer

Pusat bahasa dan komputer merupakan unit penunjang yang berfungsi memperkuat kompetensi mahasiswa sehingga alumni Institut Agama Islam Daar Al Uluum memiliki kemampuan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Pusat Kajian Studi Islam

Lembaga ini merupakan unit penunjang yang berfungsi untuk mengkaji isu-isu yang berkembang di tengah-tengah masyarakat dan berhubungan dengan penerapan Al Qur'an dan Hadits.

f. Lajnah Tahsin Tilawah Al-Qur'an

Lajnah Tahsin Tilawah Al-Qur'an merupakan lembaga khusus untuk menjamin mahasiswa dan para alumni yang lulus dari kampus Institut Agama Islam Daar Al Uluum mampu membaca dan menghafal

Al-Qur'an secara baik dan benar serta berstatus bersanad (IAIDU, 2021: 12).

B. Temuan Khusus Penelitian

Temuan hasil penelitian ini didapat setelah penulis melakukan kegiatan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara kepada beberapa partisipan. Kemudian deskripsi yang ada disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang berpedoman pada tiga fokus penelitian yaitu: (1) bagaimana perencanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran?, (2) bagaimana pelaksanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran? dan (3) bagaimana evaluasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran?. Maka, hasil temuan tentang implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran sebagai berikut:

1. Perencanaan Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

Perencanaan, secara bahasa, berasal dari kata "rencana" yang berarti rangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dipikirkan sebelumnya untuk mencapai hasil yang diinginkan (Setiawan, 2015: 178). Secara terminologi, perencanaan adalah proses sistematis yang melibatkan identifikasi tujuan, penentuan tindakan yang diperlukan, serta pengaturan sumber daya dan waktu untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan memberikan kendali yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan tercapainya tujuan (Syamsiwarti, 2015: 10)

Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran memiliki buku pedoman akademik yang sudah didistribusikan kepada civitas akademika, hal ini sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran Nomor: DU/043/Tahun 2022 tentang penetapan buku pedoman akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Adapun standar etika akademik dosen dan mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran sebagai berikut:

a. Etika Dosen

Ada beberapa etika yang harus dijaga dan dijunjung tinggi oleh setiap dosen Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, yaitu:

- 1) Bertakwa kepada Allah Swt, bersikap ilmiah, jujur dan adil
 - 2) Berakhlak mulia, *istiqamah, wara' tawaddu, khudhu*, sabar dan *qana'ah*
 - 3) Taat beribadah dan menegakkan syiar Islam.
 - 4) Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.
 - 5) Memelihara dan menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, serta bertanggung jawab secara ilmiah.
 - 6) Senantiasa berusaha menuntut ilmu pengetahuan, tidak menyia-nyiakan waktu, dan siap belajar dari sumber manapun serta rajin meneliti dan membina kreativitas
 - 7) Zuhud, tidak mencari dan menggunakan ilmu pengetahuan hanya untuk tujuan harta prestise dan popularitas
 - 8) Terbuka dan menghargai orang lain.
 - 9) Rendah hati dan berani mengakui kelemahan/ kesalahan.
 - 10) Mengajar demi keridhaan Allah Swt., dan pengembangan ilmu pengetahuan serta penyiaran agama
 - 11) Mencintai dan menghargai mahasiswa serta bersedia membantu mereka dalam kesulitan
 - 12) Batas-batas kemampuan bersungguh-sungguh dalam mengajar dan membimbing mahasiswa
 - 13) Memperlakukan mahasiswa dengan benar, jujur dan adil
 - 14) Tepat waktu dan berdisiplin
 - 15) Terbuka dan selektif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan
- (Tim Penyusun, 2023).

b. Etika Mahasiswa

Setiap mahasiswa/i Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran diharuskan untuk menjaga dan menjunjung tinggi etika akademik, yaitu:

- 1) Bertakwa kepada Allah Swt, bersikap ilmiah, jujur dan adil
- 2) Berakhlak mulia, *istiqamah*, *wara'*, *tawadu'*, *khudu*, sabar dan *qana'ah*
- 3) Taat beribadah dan menegakkan syiar Islam
- 4) Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.
- 5) Meluruskan niat dalam menuntut ilmu yaitu untuk mencari ridha Allah, *taqarrub* kepada-Nya, dan menghidupkan agama
- 6) Membersihkan jiwa dari segenap akhlak yang jelek, sebab kebersihan jiwa adalah syarat keberhasilan dalam menuntut ilmu.
- 7) Memanfaatkan waktu secara efisien untuk belajar
- 8) Membiasakan bersabar dalam kehidupan sederhana
- 9) Mencintai ilmu pengetahuan dan secara kreatif, berupaya menguasai dan mengembangkannya
- 10) Menghormati dosen dan penuh rasa terima kasih atas pengajarannya.
- 11) Terbuka terhadap kebenaran, tidak fanatik golongan
- 12) Mencintai setiap forum ilmiah dan berupaya menghadirinya sebanyak mungkin dan dengan bersungguh-sungguh
- 13) Senang bekerja sama bagi pengembangan pengetahuan
- 14) Menghormati para staf dan karyawan serta sesama mahasiswa
- 15) Menjaga nama baik Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran
- 16) Menjaga keselamatan kampus termasuk fasilitas, sarana dan prasarana Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran (Tim Penyusun, 2023).

Selanjutnya, adapun Tata Tertib Mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran sebagai berikut:

Tata tertib mahasiswa adalah untuk menegakkan kedisiplinan Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, seluruh mahasiswa wajib membaca dan memahami Tata Tertib sebagai berikut:

BAB I

Ketentuan Umum

Pasal 1

Yang dimaksud dengan mahasiswa dalam peraturan ini ialah mereka yang terdaftar sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

Pasal 2

Tata tertib mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran adalah suatu ketentuan yang mengikat, untuk dipedomani, dilaksanakan dan ditaati oleh seluruh mahasiswa sehingga hak dan kewajibannya dapat terlaksana di bidang akademik, administrasi, tingkah-laku, akhlak budi pekerti dan sopan santun di dalam maupun di luar kampus

BAB II

Hak dan Kewajiban

Pasal 3

Bidang Akademik

Mahasiswa berhak dan berkewajiban melaksanakan tugas-tugas yang bersifat akademik meliputi:

- 1) Mengikuti Masa Orientasi Akademik, Studium General dan Latihan Pengenalan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara.
- 2) Mengikuti perkuliahan dan ujian serta memelihara ketertibannya.
- 3) Memenuhi daftar hadir perkuliahan pada setiap kuliah berlangsung sesuai dengan ketentuan
- 4) Melaksanakan tugas-tugas pembuatan makalah, terjemahan buku, resensi *book report*, seminar dan kegiatan ilmiah lainnya yang diterapkan dosen dan Fakultas
- 5) Mengikuti ujian-ujian dengan baik, menyusun skripsi secara jujur dan tidak melakukan plagiat
- 6) Melaksanakan tugas-tugas praktikum dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) serta pengabdian kepada masyarakat dengan penuh tanggung jawab
- 7) Menerima bimbingan dan pengarahan dosen penasehat akademik

- 8) Memberikan laporan jika berhalangan kuliah dengan memberikan surat melampirkan keterangan (sakit atau hal lainnya) kepada bidang akademik Fakultas
- 9) Segala peraturan yang telah diatur dalam Sistem Kredit Semester (SKS) tidak diatur lagi dalam peraturan ini (Tim Penyusun, 2023).

Pasal 4

Bidang Administrasi

Mahasiswa berkewajiban melaksanakan tertib administrasi akademik dan kemahasiswaan yang meliputi:

- 1) Melaksanakan Registrasi tepat pada waktunya
- 2) Mengambil program studi dan kartu absensi tepat pada waktunya.
- 3) Memiliki dan memelihara kartu mahasiswa dan atau kartu lainnya.
- 4) Membayar uang SPP dan uang praktikum tepat pada jadwal waktu yang ditentukan.
- 5) Setiap mahasiswa wajib melapor kepada Kepala Lingkungan/dan Kepala Desa dimana dia berdomisili/menetap dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan tempat la tinggal.

Pasal 5

Bidang Kemahasiswaan

- 1) Aturan Umum:
Setiap mahasiswa berkewajiban mematuhi ketentuan/peraturan Institut dan Fakultas
- 2) Setiap mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi dan mempertahankan nama baik almamater Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran
 - a) Menjaga nama baik pimpinan, dosen, dan almamater Bidang Kemahasiswaan
 - b) Setiap permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa disalurkan secara hirarki dan diusahakan agar diselesaikan di tingkat Fakultas. Hal yang tidak dapat diselesaikan oleh Fakultas, maka pimpinan Fakultas berhubungan dengan pimpinan Institut

- c) Menghargai dan mentaati setiap keputusan musyawarah lembaga-lembaga kemahasiswaan dan ketentuan lainnya yang berlaku bagi mahasiswa
- d) Memelihara keamanan, ketertiban, kebersihan dan keindahan kampus serta fasilitas prasarana lainnya.
- e) Membina kerjasama yang harmonis antara sesama mahasiswa, dan berusaha menghindarkan pertentangan antara mahasiswa
- f) Bertingkah laku yang sopan dan berbudi pekerti yang mencerminkan akhlakul karimah di dalam kehidupan sehari-hari
- g) Berusaha memelopori kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan di tengah-tengah masyarakat dan menjadi panutan masyarakat
- h) Menjauhkan diri dari perbuatan tercela atau yang mencemarkan nama pribadi almamater dan agama
- i) Mengikuti kegiatan upacara hari-hari besar nasional sesuai dengan ketentuan
- j) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar atau menggunakan Bahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi di dalam kampus (Tim Penyusun, 2023).

BAB III

Aktifitas Mahasiswa

Pasal 6

Aktifitas mahasiswa dalam pasal ini ialah kegiatan mahasiswa yang bersifat kurikuler dalam rangka pembinaan, peningkatan penalaran dan pengembangan kreatifitas pembinaan minat dan bakat serta kegiatan lain yang bertujuan untuk memenuhi kesejahteraan mahasiswa yang bertanggung jawab.

Pasal 7

- 1) Setiap mahasiswa diharuskan mengikuti sekurang-kurangnya satu jenis kegiatan yang dimaksud dalam pasal 6 (enam) di atas.

- 2) Aktifitas mahasiswa diatur dan dilaksanakan melalui lembaga-lembaga kemahasiswaan yang ada di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, baik di tingkat Institut maupun di tingkat Fakultas

BAB IV

Perpustakaan

Pasal 8

Setiap mahasiswa berhak memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada dengan mematuhi ketentuan peraturan perpustakaan Institut dan Fakultas yang sudah ditetapkan.

BAB V

Sanksi

Pasal 9

Setiap mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib akan dikenakan sanksi oleh pejabat yang berwenang di tingkat Fakultas maupun di tingkat Institut

Pasal 10

- 1) Setiap mahasiswa yang melakukan pelanggaran, baik sengaja atau tidak disengaja, secara perorangan maupun bersama-sama seperti:
 - a) Mengganggu ketertiban pelaksanaan perkuliahan, ujian dan praktikum
 - b) Melakukan kecurangan dalam kelancaran pelaksanaan ujian, praktikum atau tugas lainnya yang bersifat akademik
 - c) Melakukan tindak plagiat karya ilmiah
 - d) Pemalsuan tanda tangan dan atau nama pejabat di lingkungan Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran
 - e) Pemalsuan nilai, baik terlibat secara langsung atau tidak langsung
 - f) Pemalsuan surat-surat keterangan, registrasi, kartu mahasiswa kart perpustakaan serta keterangan keterangan tannya yang menyangkut administrasi dan kemahasiswaan.
 - g) Mencemarkankan nama baik pimpinan, dosen serta civitas akademika Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

- h) Tidak menghargai dan mentaati hasil musyawarah lembaga-lembaga kemahasiswaan baik tingkat Institut, fakultas dan kosma maupun unit-unit lainnya yang berkaitan dengan kelembagaan tersebut
 - i) Mengganggu ketertiban, kebersihan dan keindahan kampus, mengotori ruangan kuliah serta melakukan tindakan yang dapat mengganggu dan atau merusak alat perlengkapan yang dimiliki kampus.
 - j) Mengganggu ketertiban masyarakat dan lingkungan, baik di dalam maupun di luar kampus, pergaulan bebas, minum-minuman keras, mabuk-mabukan, berpakaian tidak sopan, berkelahi, berbahasa kotor serta perlakuan buruk lainnya yang bertentangan dengan norma-norma agama dan masyarakat
 - k) Melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan-peraturan lainnya yang berlaku.
 - l) Memprakarsai dan atau turut serta dalam aksi unjuk rasa baik dalam maupun di luar kampus atau kegiatan lainnya yang dapat merongrong, merusak wibawa pimpinan dan citra Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.
- 2) Pelanggaran terhadap ayat 1 pasal ini dikenakan sanksi sebagai berikut:
- a) Peringatan lisan
 - b) Peringatan tertulis.
 - c) Pencatatan dalam konduite akademik/ kemahasiswaan
 - d) Pemberian nilai tidak lulus atau pembatalan nilai lulus
 - e) Pengulangan tugas
 - f) Pencabutan sementara status sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran selama periode tertentu yang ditetapkan.
 - g) Pencabutan secara permanen status sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

- h) Penundaan pemberian status/ijazah kesarjanaan selama periode tertentu yang ditetapkan.
- i) Penolakan pemberian status/ijazah kesarjanaan
- j) Pembatalan/pencabutan status ijazah kesarjanaan

Pasal 11

Sanksi-sanksi tersebut dalam pasal 10 ayat 2 (a) sampai dengan (j) dapat dikenakan kepada pelaku perbuatan tersebut pada pasal 10 ayat 1 (a) sampai dengan (1) yang disesuaikan dengan berat atau ringannya pelanggaran yang dilakukan.

BAB VI

Implikasi Sanksi

Pasal 12

- 1) Bagi mahasiswa yang terkena tindakan tersebut dalam pasal 10 ayat 2 (a) sampai dengan (e) dan (h) sampai dengan (1) keputusan ini tidak diperpanjang batas waktu untuk menyelesaikan tahap pendidikannya di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran 2 (f) dan (g).
- 2) Bagi mahasiswa yang terkena sanksi tersebut dalam pasal 10 ayat keputusan ini tidak diizinkan untuk mengikuti segala kegiatan akademik baik yang bersifat kurikuler maupun ekstra kurikuler serta tidak diizinkan menggunakan segala fasilitas Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

BAB VII

Penetapan Sanksi

Pasal 13

Dalam menentukan macam sanksi yang dikenakan terhadap pelaku pelanggaran tersebut dalam pasal 10 keputusan ini, perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Apakah yang bersangkutan sudah pernah melakukan perbuatan tersebut atau hal yang semacam itu.
- 2) Apakah ada unsur kesengajaan ataupun direncanakan dalam perbuatan tersebut

- 3) Luasnya ruang lingkup dan pengaruh akibat dari perbuatan tersebut

Pasal 14

- 1) Pelaksanaan sanksi tersebut dalam pasal 10 ayat 2 (a) sampai dengan (e) keputusan ini dilakukan oleh Dekan atau pejabat yang ditugaskan untuk itu.
- 2) Pelaksanaan sanksi tersebut dalam pasal 10 ayat 2 (f) sampai dengan (i) keputusan ini, dilakukan oleh Rektor atau pejabat lain yang ditugaskan untuk itu setelah mendengar saran-saran dari Wakil Rektor, Kepala Biro Rektor, Dekan, Wakil Dekan, dan Ketua Program Studi atau pejabat lain yang ditugaskan untuk itu.

BAB VIII

Prosedur Pengambilan Keputusan

Pasal 15

Dalam mengenakan sanksi terhadap mahasiswa yang telah melakukan pelanggaran tersebut dalam pasal 10 keputusan ini perlu ditempuh prosedur sebagai berikut:

- 1) Dilakukan pelaporan, baik secara lisan maupun tertulis mengenai dilakukannya perbuatan tersebut dalam pasal 10 keputusan ini, kepada Dekan.
- 2) Dilakukan pemeriksaan oleh yang berwenang (tim pemeriksa di Fakultas) terhadap kebenaran dari laporan tersebut dalam ayat 1 pasal ini.
- 3) Dibuat berita acara tentang hasil pemeriksaan tersebut dalam ayat 2 pasal ini.
- 4) Pengambilan keputusan mengenai sanksi oleh pejabat di Fakultas tersebut dalam pasal 14 ayat 1 keputusan ini mengenai sanksi yang akan dikenakan dengan memperhatikan berita acara tersebut dalam ayat 3 pasal ini.
- 5) Berita acara pemeriksaan yang menjadi wewenang pada pasal 14 ayat 2 dalam keputusan ini diserahkan oleh Dekan yang bersangkutan kepada Rektor.

BAB IX

Rehabilitasi

Pasal 16

Untuk merehabilitasi mahasiswa yang dikenakan sanksi tersebut dalam pasal 10 ayat 2) keputusan ini dilakukan dengan melalui masa percobaan selama 2 (dua) semester setelah sanksi dilaksanakan.

BAB X

Tim Pemeriksa

Pasal 17

- 1) Pemeriksaan terhadap mahasiswa yang akan dikenakan sanksi tersebut dalam 1) Pemeriksaan Pasal 10 keputusan ini dilakukan oleh tim yang dibentuk di Fakultas oleh Dekan dengan susunan Tim Pemeriksa:
 - a) Ketua merangkap anggota dari fakultas.
 - b) Sekretaris merangkap anggota dari Fakultas
 - c) Anggota dari Senat Mahasiswa.
 - d) Anggota tidak tetap dari Kosma.
- 2) Pemeriksaan lanjutan yang menjadi wewenang tingkat institut sesuai dengan pasal 1 jo, 12 ayat 2, 14 ayat 2, 15 ayat 3, dan 5 dan pasal 16 dilakukan oleh tim yang dibentuk di institut oleh Rektor dengan susunan Tim Pemeriksa:
 - a) Ketua merangkap anggota dari institut.
 - b) Sekretaris merangkap anggota dari institut.
 - c) Anggota tidak tetap dari Fakultas.
 - d) Anggota tidak tetap dari Senat Mahasiswa.

BAB XI

Pakaian Mahasiswa

Pasal 18

Mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran baik putra dan putri harus berpakaian yang rapi, sopan menutup aurat, tidak ketat dan tidak transparan. Pakaian mahasiswa perlu diperinci untuk keseragaman di semua Fakultas.

- 1) Pakaian mahasiswa putra untuk kuliah yang disingkat dengan PMK, terdiri dari:
 - a) Kemeja (tidak berbahan jeans dan kaos)
 - b) Celana panjang (tidak berbahan jeans dan kaos)
 - c) Sepatu
- 2) Pakaian mahasiswa putri untuk kuliah yang disingkat dengan PMK, terdiri dari:
 - a) Jilbab
 - b) Blus, gamis, baju kurung/kemeja panjang sampai pergelangan tangan (tak berbahan jeans dan kaos)
 - c) Rok panjang panjang sampai mata kaki (tidak berbahan jeans dan kaos).
 - d) Sepatu dan kaos kaki
- 3) Pakaian mahasiswa putra untuk upacara, terdiri dan
 - a) Peci hitam
 - b) Kemeja lengan panjang warna putih (tidak berbahan jeans dan kaos)
 - c) Jaket almamater
 - d) Celana panjang warna hitam (tidak berbahan jeans dan kaos)
 - e) Sepatu dan kaos kaki
- 4) Pakaian mahasiswa putri untuk upacara, terdiri dari:
 - a) Jilbab warna putih
 - b) Blus, baju kurung/kemeja panjang sampai pergelangan tangan berwarna putih (tidak berbahan jeans dan kaos)
 - c) Jaket almamater
 - d) Rok panjang warna hitam (tidak berbahan jeans dan kaos)
 - e) Sepatu dan kaos kaki
- 5) Pakaian mahasiwa putra untuk ujian terdiri dari:
 - a) Peci hitam
 - b) Kemeja lengan panjang warna putih (tidak berbahan jeans dan kaos)

- c) Memakai dasi
 - d) Jaket almamater
 - e) Celana panjang warna hitam (tidak berbahan jeans dan kaos)
 - f) Sepatu dan kaos kaki
- 6) Pakaian mahasiswa putri untuk ujian terdiri dari
- a) Jilbab warna putih
 - b) Blus, baju kurung/kemeja panjang sampai pergelangan tangan berwarna putih (tidak berbahan jeans dan kaos)
 - c) Jaket almamater
 - d) Rok panjang warna hitam (tidak berbahan jeans dan kaos)
 - e) Sepatu dan kaos kaki
- 7) Pakaian mahasiswa putra untuk olah raga adalah celana panjang dan kaos olahraga terkecuali untuk olah raga sepak bola disesuaikan dengan kemungkinannya serta memakai sepatu olah raga (d disesuaikan dengan cabang olahraganya).
- 8) Pakaian mahasiswa putri untuk olah raga terdiri dari:
- a) Jilbab
 - b) Celana panjang
 - c) Blus panjang minimal 15 cm di atas lutut
 - d) Sepatu olah raga (d disesuaikan dengan cabang olahraganya)

BAB XII

Evaluasi Hasil Pembelajaran Bagi Mahasiswa

Pasal 19

Ketentuan Umum

- 1) Yang dimaksud dengan Evaluasi Hasil Pembelajaran adalah penilaian akhir hasil pembelajaran mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran mulai dari semester I s/d semester VII yang diformulasikan melalui Indeks prestasi kumulatif (IPK)
- 2) Mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran adalah mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan baik secara administratif maupun akademik.

Pasal 20

Mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran diwajibkan untuk menyelesaikan perkuliahan maksimal 9 (sembilan tahun dengan ketentuan penyelesaian Kuliah Kerja Nyata (KKN) sampai dengan penyusunan skripsi maksimal 2 tahun.

Pasal 21

Mahasiswa yang telah menyelesaikan perkuliahan, dan mendapat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sementara kurang dari 2,75 sebelum Ujian Komprehensif wajib untuk memperbaiki mata kuliah sehingga mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,75.

Pasal 22

Mahasiswa yang melaksanakan perbaikan nilai, wajib mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) dan mengikuti perkuliahan pada mata kuliah perbaikan sebagaimana perkuliahan yang sedang berlangsung.

Pasal 23

Mahasiswa yang belum mencapai Indeks Prestasi Kumulatif ((PK) 2,75 tidak diperkenankan mengikuti Ujian Komprehensif (Tim penyusun, 2023)

Dengan demikian, berarti di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran sudah memiliki buku pedoman akademik untuk memberikan informasi dan membuka wawasan luas kepada civitas akademika khususnya dosen dan mahasiswa terkait kegiatan akademik di lingkungan Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

Pengamatan penulis pada buku pedoman etika akademik yang dimiliki mahasiswa di dalamnya terdapat tentang peraturan, sanksi bagi mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan proses perkuliahan di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Sebelum ditetapkannya buku pedoman akademik, maka ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh struktural Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Jadi, persiapan sebelum ditetapkannya buku pedoman tersebut adalah perencanaan. Sesuai dengan paparan di atas, bahwa langkah utama dalam menjalankan atau

melaksanakan proses pembelajaran adalah perencanaan, maka perencanaan sangat perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yaitu ibu Widya Firdausi Lasty, S.Pd., M.Pd, Beliau menjelaskan tentang pentingnya perencanaan etika akademik, sebagai berikut:

“Perencanaan etika akademik itu penting dan perencanaan ini akan berdampak pada kegiatan perkuliahan yang akan berlangsung. Karena etika akademik ini sebagai aturan di perguruan tinggi, semua peraturan terkait etika dosen sudah tertera dibuku pedoman akademik Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran”. (Wawancara pada tanggal 17 Maret 2024)

Wawancara di atas didukung juga dengan pernyataan beberapa dosen fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran tentang perencanaan etika akademik Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran yaitu sebagai berikut:

Menurut Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yakni bapak Syahrizal, S.Psi.I., M.Ps.I.:

“Perencanaan etika akademik sangat penting dan bentuknya adalah buku pedoman akademik, di sana telah memuat peraturan dan sanksi bagi mahasiswa dan dosen. Sejalan dengan itu pula, kami segenap civitas akademika tetap memantau pengimplementasiannya dengan baik”. (Wawancara pada tanggal 29 Februari 2024)

Menurut Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yakni bapak Kenny Augusto Arie Wibowo, M.Pd.:

“Perencanaan etika akademik memang dilaksanakan dan diatur oleh Wakil Rektor I, maka yang mengkoordinir yaitu bapak Wakil Rektor I sebagai pemimpin pelaksanaan kegiatan dibidang administrasi akademik, pengembangan akademik, sistem informasi akademik, pengembangan kurikulum dan pembelajaran, akreditasi institusi, dan rekrreditasi program studi”. (Wawancara pada tanggal 28 Februari 2024)

Dari hasil wawancara tersebut, maka dalam pelaksanaan dibutuhkan perencanaan agar tertata secara sistematis dan terstruktur.

Perencanaan dibuat untuk mengumpulkan ide dan hasil musyawarah dalam rapat dan ini merupakan termasuk manajemen tata kelola sistem perguruan tinggi. Adapun sebelum ditetapkan buku pedoman akademik dilakukan dengan beberapa langkah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Rektor I Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, yaitu bapak Saiful Ahyar, M.Pd. Beliau menjelaskan tentang langkah-langkah sebelum menetapkan buku pedoman akademik, sebagai berikut:

“Perencanaan etika akademik yang pertama dilakukan yaitu rapat pimpinan. Rapat Pimpinan ini membicarakan tentang standar operasional prosedur yang akan diberlakukan di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Kemudian bu rektor menunjuk dalam satu organisasi yang ada yaitu BPM untuk memformulasi itu, regulasi yang masih bersifat draf. Jadi kajiannya atau orientasinya tentu kepada penyelesaian dalam bentuk regulasi kepada struktural dan mahasiswa. Kedua, ketika sudah dirapatkan seperti itu, maka di sosialisasikan kepada pihak civitas Akademika mulai dari dosen, mahasiswa dan staf. Kemudian regulasinya di tata cantik oleh BPM, untuk dibuat dulu draff, Setelah draft selesai baru di sosialisasikan ke civitas akademika. Setelah itu baru dibuat buku pedoman akademik yang menyangkut tata kelola yang ada di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran untuk diimplementasikan”. (Wawancara dengan Saiful Ahyar, 28 Februari 2024)

Hasil observasi penulis terkait perencanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Penulis mengamati bahwa pihak kampus telah menyusun kebijakan etika akademik yang tertulis secara formal dalam dokumen yang disediakan kepada semua civitas akademika. Dokumen ini mencakup berbagai aspek etika, termasuk kejujuran akademik, plagiarisme, dan tanggung jawab akademik. Kebijakan ini kemudian disosialisasikan melalui berbagai media, termasuk pertemuan dengan mahasiswa baru, workshop untuk dosen, dan publikasi di situs resmi kampus.

Sesuai dengan yang di sampaikan oleh Wakil Rektor I di atas, maka, penulis menyimpulkan ada beberapa langkah yang dilakukan untuk merancang buku pedoman akademik, yaitu:

1) Rapat pimpinan yang diketuai oleh Rektor

Dalam rapat pimpinan tersebut, akan dibahas tentang Standar Operasional Prosedur yang akan diberlakukan di kampus Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Standar Operasional Prosedur untuk evaluasi dosen di kampus Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran adalah kerangka kerja yang penting untuk memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan secara konsisten, adil, dan terukur. Standar Operasional Prosedur mencakup langkah-langkah yang jelas dalam menentukan tujuan evaluasi, menetapkan kriteria evaluasi, menentukan metode evaluasi, jadwal evaluasi, pelaksana evaluasi, proses pelaporan hasil evaluasi, tindak lanjut dan perbaikan, serta aspek kerahasiaan dan etika. Dengan mengikuti Standar Operasional Prosedur ini, institusi dapat memastikan bahwa evaluasi dosen dilakukan dengan efektif dan dapat memberikan umpan balik yang berharga untuk meningkatkan kinerja dosen dan kualitas pendidikan di kampus.

2) Dibuat berbentuk draf dan disusun oleh BPM

Dibuat bentuk draf, ditata atau disusun oleh BPM. Badan Penjaminan Mutu (BPM) adalah badan yang bertanggung jawab terhadap pembangunan, pelaksanaan dan pengembangan Sistem di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

3) Penetapan buku pedoman akademik dan disosialisasikan

Setelah draf selesai dan sudah ditata oleh BPM, sehingga sudah ditetapkan buku pedoman akademik yang siap untuk disosialisasikan, ditaati dan sebagai pedoman oleh seluruh mahasiswa, dosen, staf maupun seluruh civitas akademika. Di dalam buku pedoman akademik tersebut sudah ada tata aturan, sistem pendidikan, metode pembelajaran, tata tertib, dan distribusi mata kuliah.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran terkait perencanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran regulasinya sudah sistematis, tersusun rapi dan cukup baik. Sebab, sebelum

mengimplementasikan memang dibuat perencanaan, agar hasilnya lebih sesuai dan tepat untuk direalisasikan dan disosialisasikan keseluruh civitas akademika.

2. Pelaksanaan Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

Pelaksanaan adalah tahap dalam sebuah proses bahwa rencana atau keputusan yang telah dibuat mulai dijalankan atau dilaksanakan. Ini adalah saat ketika ide atau konsep yang telah direncanakan atau disusun sebelumnya diwujudkan menjadi tindakan konkret. Dalam konteks yang lebih luas, pelaksanaan melibatkan mengubah rencana atau strategi menjadi realitas, dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Imamah, 2023: 45).

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan, ternyata terdapat beberapa saja yang dilaksanakan dari rencana etika akademik yang diterapkan di fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran yaitu sebagai berikut:

a. Etika Akademik Dosen

1) Bertakwa kepada Allah Swt, bersikap ilmiah, jujur dan adil.

Berkenaan dengan bertakwa kepada Allah Swt, bersikap ilmiah, jujur dan adil ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah etika akademik dosen terkait bertakwa kepada Allah Swt, bersikap ilmiah, jujur dan adil terlihat cukup baik. Dosen selalu memulai setiap kelas dengan doa bersama, memohon bimbingan dan berkah dari Allah Swt,. Dalam pengajaran dan penelitian juga disini dosen harus mengupdate materi perkuliahan dengan referensi dari jurnal-jurnal terbaru dan buku-buku ilmiah yang relevan. Dosen juga menyertakan data-data valid serta analisis yang mendalam dalam menulis karya ilmiahnya, dan aktif berkontribusi dalam konferensi ilmiah nasional dan internasional seperti yang diikuti oleh beberapa dosen kami yang sudah pernah mengikuti konferensi ilmiah. Kejujuran

ini juga termasuk kepada dosen yang memberikan penilaian kepada mahasiswa secara objektif tanpa favoritisme”.

2) Berakhlak mulia, *istiqamah*, *wara' tawaddu*, *khudhu*, sabar dan *qana'ah*

Berkenaan dengan berakhlak mulia, *istiqamah*, *wara' tawaddu*, *khudhu*, sabar dan *qana'ah* ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Kalau masalah akhlak dosen insya allah sudah cukup baik, karena pun dosen yang ada di fakultas tarbiyah ini basicnya memiliki ilmu agama yang baik. Contoh nyata seorang dosen yang menunjukkan sikap berakhlak mulia, *istiqamah*, *wara'*, *tawaddu*, *khudhu*, sabar, dan *qana'ah* dalam kehidupan akademiknya yaitu dapat dilihat dari setiap dosen selalu siap memberikan kuliah dengan materi yang telah dipersiapkan dengan baik, seperti sudah mempersiapkan silabus dan itu menunjukkan konsistensi dalam menjalankan tugasnya. Disini juga tidak ada dosen yang memeras mahasiswa seperti harus dibawakan hadiah atau buah tangan. Kemudian, ada juga dosen yang memiliki prestasi dibidangnya masing-masing, seperti bapak Kenny ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, beliau sangat banyak prestasinya. Meskipun memiliki banyak prestasi, pak Kenny tetap rendah hati dan selalu terbuka untuk belajar dari siapa saja, termasuk dari mahasiswa yang mungkin memiliki perspektif baru. Dalam berkomunikasi pun di kampus ini tidak ada dosen yang bicaranya kasar, dosen disini selalu bersikap lemah lembut, memberikan nasihat yang bijaksana tanpa menunjukkan sikap superioritas. Kalau masalah iri atau tidaknya antara dosen yang satu dengan yang lain itu tidak bisa saya prediksi, itu termasuk dari pribadi dosennya sendiri.

3) Taat beribadah dan menegakkan syiar Islam.

Berkenaan dengan taat beribadah dan menegakkan syiar Islam ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan

bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah dari realita yang saya lihat, dosen disini selalu melaksanakan shalat, bahkan ada yang sering menjadi imam shalat di musala kampus. Setiap kali ada waktu luang di antara jam mengajar, saya melihat banyak dosen yang menunaikan shalat berjamaah bersama mahasiswanya. Bahkan juga mereka melaksanakan shalat duha di ruangan kerja masing-masing. Dan ada juga dosen yang rutin berpuasa sunnah setiap Senin dan Kamis. Terlihat apabila ada salah satu dosen yang membawa makanan pada hari Senin atau Kamis, namun setelah menawarkan kepada teman dosen yang lain ternyata ada yang berpuasa. Kemudian, beberapa dosen juga sering mengadakan kajian Islam di masyarakat, karena banyak juga yang berprofesi sebagai dosen sekaligus ustad yang menjadi pembicara untuk memberikan ceramah keagamaan”.

Menurut hasil observasi penulis, Dosen di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran menunjukkan etika yang tinggi dalam ketaatan beribadah dan menegakkan syiar Islam. Mereka secara konsisten menjalankan ibadah wajib, seperti shalat lima waktu, yang sering dilakukan secara berjamaah di masjid kampus. Tidak hanya itu, dosen juga rutin melaksanakan ibadah sunnah seperti puasa Senin-Kamis, serta mengajak mahasiswa untuk turut serta dalam amalan-amalan sunnah ini.

Dalam pengajaran, dosen selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan ajaran Islam, membuka kelas dengan pembacaan ayat Al-Qur'an atau hadits, dan menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai teladan, dosen tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial keagamaan di masyarakat, seperti pengajian dan dakwah. Komitmen dosen dalam menegakkan syiar Islam berdampak positif pada mahasiswa, yang terlihat lebih termotivasi dalam menjalankan ibadah dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan kampus.

4) Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Berkenaan dengan menegakkan amar ma'ruf nahi munkar ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Kami sebagai dosen tentu mengajak mahasiswa untuk selalu berbuat kebaikan dan mengikuti ajaran Islam. Kami mengajak mahasiswa untuk mengikuti kegiatan yang ada di kampus, kemudian juga mengadakan diskusi ilmiah dan menjelaskan pentingnya kejujuran dalam penelitian. Kami juga memberikan dorongan kepada mahasiswa agar ikut terlibat dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk korban bencana, seperti penggalangan dana untuk Palestina dan secara aktif mengajak mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program-program tertentu. Kami juga sering memberikan teguran kepada mahasiswa dan rekan kerja yang terlibat dalam perilaku tidak etis atau merugikan, seperti pelanggaran akademik atau ketidakhadiran tanpa alasan”.

5) Memelihara dan menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, serta bertanggungjawab secara ilmiah.

Berkenaan dengan memelihara dan menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, serta bertanggungjawab secara ilmiah ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Sebagai dosen, ilmu harus selalu digali, walaupun sudah menjadi dosen, dosen disini tidak pernah berhenti belajar, banyak juga dosen disini yang sedang melanjutkan program doktor termasuk saya. Alhamdulillah dosen disini sangat menjaga kualitas dan relevansi ilmu pengetahuan yang diajarkannya, jadi disini dosen rata rata memiliki ilmu yang linear. Kemudian rektor kami juga secara rutin menghadiri konferensi internasional dan seminar di bidang riset terbaru dan menjalin kerjasama baru untuk memastikan bahwa pengetahuan yang disampaikan kepada mahasiswa selalu *up-to-date*. Sebagai contoh, setelah mengikuti konferensi mengenai inovasi terbaru dan menjalin kerjasama dengan kampus yang lain, rektor kami segera mengintegrasikan

temuan terbaru tersebut ke dalam materi kuliah atau proyek penelitian. Kemudian, dalam bentuk penelitian dosen disini, dalam publikasi ilmiah yang dihasilkannya, selalu mencantumkan referensi yang benar dan tidak pernah terlibat dalam plagiarisme. Jika kami menemukan adanya kesalahan dalam data yang digunakan untuk sebuah penelitian, kami secara terbuka mengoreksi data tersebut”.

- 6) Senantiasa berusaha menuntut ilmu pengetahuan, tidak menyia-nyiakan waktu, dan siap belajar dari sumber manapun serta rajin meneliti dan membina kreativitas.

Berkenaan dengan senantiasa berusaha menuntut ilmu pengetahuan, tidak menyia-nyiakan waktu, dan siap belajar dari sumber manapun serta rajin meneliti dan membina kreativitas ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Ya, seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya bahwa dosen disini selalu meng-up-date ilmu pengetahuan dengan mengikuti konferensi dan melanjutkan studinya seperti lanjut ke program Doktor. Di kampus ini juga beberapa kali mengundang praktisi dan ahli dari bidang tertentu terkait untuk memberikan kuliah umum dan berbagi wawasan dengan mahasiswa. Ada juga kadang dosen mengikuti diskusi online dan forum akademik untuk mempelajari perspektif baru dan metode terbaru. Misalnya, setelah membaca sebuah artikel dari disiplin ilmu lain yang relevan, beliau mengintegrasikan ide-ide tersebut dalam materi ajar dan metode penelitian yang digunakan. Kemudian dalam membina kreativitas mahasiswa, dosen memberikan arahan untuk mengkordinir mahasiswa apabila mahasiswa mengikuti perlombaan seperti MTQ, Alhamdulillah MTQ kemarin ada beberapa orang yang mendapatkan juara”.

- 7) Zuhud, tidak mencari dan menggunakan ilmu pengetahuan hanya untuk tujuan harta prestise dan popularitas

Berkenaan dengan zuhud, tidak mencari dan menggunakan ilmu pengetahuan hanya untuk tujuan harta prestise dan popularitas

ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Pada kenyataannya yang namanya manusia, bekerja ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Banyak juga dosen disini yang memiliki pekerjaan lain diluar, seperti berjualan, berbisnis dan pekerjaan yang lain untuk menambah penghasilan. Maka, masih belum dapat dikatakan juga kalau dosen disini tidak zuhud dan ini untuk pribadi setiap dosennya saya kurang tau. Terlebih kampus ini adalah kampus yang dinaungi oleh yayasan, maka jarang sekali disini ada kegiatan yang gratis, semua memakai dana dan sering kali mahasiswa ikut serta dalam dana tersebut”.

8) Terbuka dan menghargai orang lain.

Berkenaan dengan terbuka dan menghargai orang lain ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Terbuka berarti aktif membagikan ide atau pendapatnya untuk disampaikan kepada dosen yang lain. Alhamdulillah dosen disini selalu mengemukakan pendapatnya ketika rapat, dan bila ada perkuliahan selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan pendapat juga. Ini menunjukkan keterbukaannya terhadap inovasi dan kontribusi mahasiswa. Kemudian, dosen juga secara konsisten menghargai kontribusi dan karya orang lain dalam lingkungan akademik. Seperti menghargai karya dari mahasiswa, jika karya ilmiah mahasiswa belum baik, maka akan diberikan arahan dengan cara baik, merespon dengan baik”.

9) Rendah hati dan berani mengakui kelemahan/ kesalahan.

Berkenaan dengan rendah hati dan berani mengakui kelemahan/ kesalahan ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Ya. Sikap dosen di kampus ini selalu menunjukkan sikap rendah hati dalam setiap interaksi dengan mahasiswa dan rekan kerja. Misalnya, dalam kelas mengajak mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat mereka dan juga dosen disini selalu mengakui kesalahan yang diperbuat. Seperti yang pernah terjadi peristiwa salah satu dosen yang melakukan pelecehan kepada mahasiswa ketika bimbingan skripsi, dan sewaktu kami integrasi, kenyataannya dosen tersebut mengiyakan dan sudah kami beri teguran”.

10) Mengajar demi keridhaan Allah Swt., dan pengembangan ilmu pengetahuan serta penyiaran agama.

Berkenaan dengan mengajar demi keridhaan Allah Swt., dan pengembangan ilmu pengetahuan serta penyiaran agama ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Ya, saya sudah jelaskan sebelumnya bahwa dosen disini sudah bersikap ridho kepada Allah atas pekerjaannya. Mereka sebelum diterima disini juga sudah setuju dengan semua peraturan yang diberlakukan di kampus ini. Apabila melakukan kesalahan yang fatal, mencemarkan nama baik kampus maka mereka harus siap dengan konsekuensinya. Mereka juga ridho dengan gaji yang diberikan oleh kampus ini. Kami sebagai dosen juga tentu mendorong mahasiswa untuk melihat ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas”.

11) Mencintai dan menghargai mahasiswa serta bersedia membantu mereka dalam kesulitan.

Berkenaan dengan mencintai dan menghargai mahasiswa serta bersedia membantu mereka dalam kesulitan ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Ya. Dosen yang menjadi pembimbing skripsi mahasiswa lebih sering menghubungi mahasiswanya apabila

mahasiswanya sudah lama tidak melakukan bimbingan. Sering mahasiswa bercerita tentang kesulitan mengatur waktu antara kuliah dan pekerjaan paruh waktu. Kami pun mendengarkan dengan seksama dan memberikan saran praktis tentang manajemen waktu serta menawarkan fleksibilitas dalam tenggat tugas bagi mahasiswa yang bersangkutan. Jika ada mahasiswa yang menghadapi kesulitan. Misalnya, ketika seorang mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami mata kuliah yang kurang dimengerti, maka tentu kami akan membantu memberikan penjelasan ulang. Kadang beberapa dosen juga menyediakan waktu tambahan di luar jam kuliah untuk memberikan penjelasan lebih mendalam”.

Bapak H. Zainal Abidin, S.Ag., M.M selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran tentang mencintai dan menghargai mahasiswa, beliau mengatakan:

“Pada saat sekarang ini, kita sebagai dosen menjadi serba salah, dekat dikatakan berlebihan, jauh dikatakan tidak peduli. Dekat dengan mahasiswa dianggap mahasiswa itu kita tertarik padanya, mahasiswa sekarang cepat baper. Maka, sebagai dosen kita harus menempatkan diri sebagaimana mestinya, tidak terlalu kaku pada mahasiswa dan tidak terlalu dekat padanya. Tetapi mahasiswa yang cerdas akan selalu menganggap dosen itu sebagai orangtuanya yang telah membimbing di perguruan tinggi ini”. (Wawancara pada tanggal 28 Februari 2024).

12) Batas-batas kemampuan bersungguh-sungguh dalam mengajar dan membimbing mahasiswa

Berkenaan dengan batas-batas kemampuan bersungguh-sungguh dalam mengajar dan membimbing mahasiswa ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Bersungguh-sungguh dalam mengajar dan membimbing mahasiswa berarti dosen berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dalam proses pengajaran dan bimbingan. Namun, ada batas-batas kemampuan yang perlu diperhatikan agar dosen tetap efektif dan tidak kelelahan. Batas-batas ini mencakup aspek-aspek seperti

keseimbangan antara tugas profesional dan pribadi, menjaga kesehatan fisik dan mental, serta mengenali keterbatasan waktu dan sumber daya. Dalam hal membimbing mahasiswa ini, waktu bimbingan tidak bisa selalu tepat waktu, karena terkadang dosen memiliki kegiatan yang mendadak di dalam kampus, sehingga mahasiswa menunggu dosen tersebut sampai waktunya pas”.

Berdasarkan penjelasan di atas, hal itu sesuai dengan data wawancara kepada Salsa Putri selaku mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam tentang dosen saat membimbing skripsi mahasiswa, beliau mengatakan:

“Selama proses bimbingan skripsi, dosen pembimbing ramah dan baik. Kalau saya tidak bimbingan, saya akan dihubungi pembimbing saya, ditanya apa saja kendala yang dilakukan”. (Wawancara pada tanggal 20 April 2024).

Menurut mahasiswa Rahmat Hidayat selaku mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam:

“Dosen dalam membimbing mahasiswa baik kak, kalau dosen pembimbing sibuk, akan langsung dikabari. Ada juga kendalanya kak, kendalanya adalah waktu yang tidak sesuai. Maka, sebagai mahasiswa kami harus menunggu dosen ketika sibuk kak”. (Wawancara pada tanggal 20 April 2024).

Menurut Fazaruddin, selaku mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam :

“Sejauh yang saya lihat ya kak, bahwa mahasiswa ketika bimbingan ya disambut baik oleh dosen pembimbing. Yang menjadi kendala memang waktu mau bimbingan, kadang kita harus menunggu lama dosen tersebut”. (Wawancara pada tanggal 20 April 2024).

13) Memperlakukan mahasiswa dengan benar, jujur dan adil

Berkenaan dengan memperlakukan mahasiswa dengan benar, jujur dan adil ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang

disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Dosen yang memperlakukan mahasiswa dengan benar, jujur, dan adil yaitu dosen disini menghormati privasi mahasiswa dan menjaga kerahasiaan informasi pribadi mereka dengan memastikan bahwa semua komunikasi terkait nilai atau masalah pribadi dilakukan secara tertutup dan rahasia. Dalam setiap interaksi akademik, dosen memastikan bahwa semua mahasiswa diperlakukan dengan setara tanpa diskriminasi, menetapkan kebijakan kelas yang konsisten dan memberikan akses yang sama kepada semua mahasiswa untuk bimbingan”.

14) Tepat waktu dan berdisiplin

Berkenaan dengan Tepat waktu dan berdisiplin ini, masih belum diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Tepat waktu berarti datang ke kelas, rapat, dan acara akademik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kedisiplinan waktu mencerminkan profesionalisme dan menghormati waktu mahasiswa serta rekan kerja. Namun, realitanya sewaktu ada acara seminar misalnya diadakan pada pukul 08.00 , kenyataan akan mundur pemulainya pada jam 09.00 atau lewat jam 08.00 lah. Saya kira tidak tepat waktu ini menjadi masalah di beberapa instansi. Dosen disini juga menyusun rencana pengajaran setiap semester dan membagikannya kepada mahasiswa pada hari pertama kuliah. Dosen juga memberikan tugas dan ujian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, serta memberikan umpan balik kepada mahasiswa dalam waktu seminggu setelah penyerahan tugas”.

Pernyataan di atas relevan dengan data wawancara kepada beberapa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran tentang dosen yang tidak tepat waktu.

Salsa Putri selaku mahasiswa prodi Pendidikan Anak Usia Dini mengatakan:

"Ada beberapa dosen yang hampir selalu terlambat sekitar 10-15 menit setiap kali perkuliahan. Hal ini membuat kami

merasa waktu belajar menjadi kurang efektif karena waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar malah terbuang percuma."

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan dari Rahmasari selaku mahasiswa prodi Pendidikan Anak Usia Dini juga mengatakan:

"Kadang-kadang mereka memberikan alasan seperti macet atau ada urusan mendadak, tapi ini sering terjadi sehingga kami merasa alasan tersebut tidak selalu bisa diterima."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan itu sudah memberikan gambaran tentang pandangan mahasiswa terhadap dosen yang tidak tepat waktu dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Pendapat mahasiswa di atas tentunya bisa menjadi bahan evaluasi penting bagi institusi dalam meningkatkan disiplin dan kualitas pengajaran. Untuk memperbaiki masalah itu, ada beberapa langkah yang dapat diambil.

Pertama, dosen harus mengelola waktu mereka dengan lebih baik, memastikan bahwa mereka datang ke kelas tepat waktu setiap hari. Membuat jadwal yang lebih terstruktur dan memperhitungkan waktu perjalanan. *Kedua*, kampus dapat mengadakan pelatihan manajemen waktu bagi dosen, sehingga mereka lebih sadar akan pentingnya ketepatan waktu. *Ketiga*, penerapan sistem penghargaan dan sanksi juga dapat dipertimbangkan untuk mendorong disiplin di kalangan dosen. Penghargaan bisa diberikan kepada dosen yang konsisten tepat waktu, sementara sanksi yang bersifat konstruktif dapat dikenakan kepada mereka yang sering terlambat. *Keempat*, penting juga untuk mendengarkan *feedback* dari mahasiswa mengenai dampak keterlambatan dosen, sehingga dapat diambil tindakan yang tepat dan segera.

15) Terbuka dan selektif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan

Berkenaan dengan Terbuka dan selektif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah dosen disini selalu semangat mengikuti tren dan inovasi baru. Dosen disini secara rutin menghadiri konferensi nasional maupun internasional secara bergantian dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu, Dosen juga melakukan tinjauan kritis terhadap jurnal ilmiah dan hanya menggunakan sumber yang terakreditasi dan *peer-reviewed* untuk pengajaran dan penelitian, bahkan dosen juga melakukan pengabdian di masyarakat”.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak H. Zainal Abidin, S.Ag., M.M selaku wakil dekan fakultas tarbiyah, Beliau mengatakan:

“Dosen dituntut untuk membuat jurnal dan kemudian PKM, dan PKM ini tidak hanya dilintas Indonesia tapi juga di luar negeri. Kemudian para dosen diwajibkan untuk merekrut satu Desa binaan atau dosen melakukan PKM yang ada korelasinya dengan mata kuliah yang bersangkutan. Misalnya mata kuliah aqidah akhlak atau sejarah kebudayaan Islam kemudian diimplementasikan di desa binaan tersebut. Misalnya mengkaji tentang Al-Qur’an, berarti itu bagian dari Al-Qur’an Hadis, dosen tersebut melihat masyarakat bagaimana baca Al-Qur’annya apakah lemah, dalam hal ini dosen selalu update mengenai penelitian yang dilakukan”. (Wawancara pada tanggal 28 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis, maka penulis menyimpulkan, dari 15 etika akademik dosen, ternyata ada satu etika akademik yang belum diterapkan, yaitu dosen belum tepat waktu.

b. Etika Akademik Mahasiswa

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang penulis lakukan, ternyata terdapat beberapa saja yang dilaksanakan dari

rencana etika akademik mahasiswa yang diterapkan di fakultas tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran yaitu sebagai berikut:

1) Bertakwa kepada Allah Swt, bersikap ilmiah, jujur dan adil

Berkeanaan dengan Bertakwa kepada Allah Swt sudah, bersikap ilmiah, jujur dan adil ini yang belum diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Mahasiswa yang bertakwa kepada Allah Swt akan menjaga diri dari perbuatan yang dilarang dan menjalankan perintah-Nya dalam kehidupan kampus. Contohnya, mereka menghindari kegiatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Dalam hal ini juga, mahasiswa disini melakukan shalat di musolla kampus bahkan mahasiswi perempuan banyak yang membawa alat solat sendiri. Kemudian jika sikap ilmiah, mahasiswa saya akui belum menunjukkan sikap ilmiahnya. Dilihat dari karya tulis mereka yang masih menggunakan referensi buku tahun rendah, juga mereka masih copy tugas dari internet. Artinya masih banyak mahasiswa yang melakukan plagiat. Terkait dengan Kejujuran juga, ini mahasiswa lah yang mengetahuinya. Selanjutnya mahasiswa adil dalam pembagian tugas kelompok seperti membuat kelompok makalah. Karna tidak pernah juga ada yang berkelahi hanya gara-gara kelompoknya tidak cocok”.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran tentang bentuk-bentuk pelanggaran etika akademik yang dilakukan sebagai berikut:

Dila Anggira selaku mahasiswa pendidikan agama Islam, beliau mengatakan:

“Iya kak, teman-teman banyak yang menjokikan skripsi dan tugas makalah, tetapi kalau saya kak tidak berminat untuk joki, karena biayanya mahal. Menurut saya, yang menjokikan skripsi itu kemungkinan mahasiswa yang sibuk karena kerja dan malas ribet kak”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2024)

Zaitun selaku mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam, beliau mengatakan:

“Iya, kami sebagian masih melakukan perjokian kak, terutama pada tugas makalah. Tetapi kami lakukan karena kami sibuk, karena kami juga ada yang bekerja. Namun, tidak semuanya karena alasan kerja. Sebenarnya ini salah dari mahasiswanya kak, karena kami sebenarnya kebanyakan belum tau cara mengoperasikan laptop, sehingga kami gaptek, tidak tahu regulasi penulisan tugas. Intinya kami tahu itu salah dan perlu adanya bimbingan”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2024)

Wahyu Dimas Syahputra selaku mahasiswa Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“Iya kak, saya juga belum mengerti cara membuat tugas kak, karena saya belum ada laptop untuk belajar kak, saya pinjam teman takut mengoperasikannya kak, karena takut salah ketik dan rusak, jadi sering juga saya joki makalah kak”. (Wawancara pada tanggal 27 Februari 2024)

Selanjutnya, didukung juga oleh pernyataan dari bapak Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Wawancara yang penulis peroleh dari bapak Kenny Augusto Arie Wibowo, M.Pd tentang bentuk pelanggaran etika akademik.

Beliau mengatakan:

“Ya, memang di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran ini sama sekali belum ada kebijakan mengenai tugas akhir skripsi untuk dicek turnitin, ini lah yang mau diterapkan pada tahun yang akan datang, saya pun akan sampaikan saran ini kepada wakil rektor I untuk ditindaklanjuti, dan ini sebagai pengembangan kemajuan Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Saya rasa ini memang perlu, mengingat agar mahasiswa tidak layas lagi dalam penulisan skripsi mereka dengan melakukan plagiat atau joki, namun jika sampai ada pelaku yang ketahuan joki, pasti kami akan berikan sanksi pembatalan sidang”. (Wawancara pada tanggal 29 Februari 2024)

- 2) Berakhlak mulia, *istiqamah*, *wara'*, *tawadu'*, *khudu*, sabar dan *qana'ah*.

Berkenaan dengan berakhlak mulia, *istiqamah*, *wara'*, belum diterapkan sedangkan sikap *tawadu'*, *khudu*, sabar dan *qana'ah* ini sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Mahasiswa disini sopan kepada dosen, mereka memanggil sebutan dosen disini menggunakan panggilan buya dan ustadzah. Untuk keistiqamahan mahasiswa saya lihat masih kurang, dilihat dari kurangnya kekonsistenan mereka ketika bimbingan skripsi yang masih sering menunda-nunda sampai banyak yang lambat menyelesaikannya. Wara' adalah sikap hati-hati dan menjauhi hal-hal yang diragukan atau dapat menjerumuskan pada perbuatan yang salah. Mahasiswa yang wara' akan menghindari tindakan yang dapat merugikan moral dan etika. Misalnya tidak terlibat dalam kegiatan yang mungkin mengandung unsur kecurangan akademik atau perilaku negatif, meskipun ada tekanan dari teman atau situasi. Kemudian terkait tawadhu', mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang sangat baik, seorang mahasiswa tetap menghormati dan menghargai pendapat teman-temannya dan bersedia belajar dari mereka. Untuk sikap khudu' masih belum, karena dalam perkuliahan, mahasiswa kadang kurang memperhatikan dengan seksama dan mengalihkan perhatian mereka dengan aktivitas lain seperti menggunakan ponsel.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara kepada Rahmayani, S.H selaku staf di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran tentang kesabaran mahasiswa saat melakukan administrasi di bidang akademik, beliau mengatakan:

“Ya. Saat menghadapi ujian yang sulit atau menghadapi masalah akademik, mahasiswa kerap sekali kurang sabar. Seperti mahasiswa tidak sabar ketika menunggu surat yang dikeluarkan dari Biro sehingga mahasiswa sering menghubungi secara terus menerus. Bahkan pernah juga ada mahasiswa yang sampai mendatangi rumah dosen untuk bimbingan skripsi”.

3) Taat beribadah dan menegakkan syiar Islam

Berkenaan dengan Taat beribadah dan menegakkan syiar Islam ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Ya. Insya Allah. Saya melihat mahasiswa untuk menjalankan shalat di musolla kampus, meskipun memiliki jadwal kuliah yang padat. Banyak juga mahasiswa tarbiyah ini yang berpuasa pada hari Senin dan Kamis., serta berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan kampus. mahasiswa ikut serta dalam organisasi kampus yang mengadakan kegiatan keagamaan seperti kajian Islam. Kemudian, jika untuk menegakkan syiar islam terlihat dari mahasiswa yang mengajar dan bekerja disekolah”.

4) Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

Berkenaan dengan Menegakkan amar ma'ruf sudah diterapkan sedangkan nahi munkar ini belum diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar adalah prinsip penting dalam Islam yang berarti menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Saya melihat ini juga sudah ada dalam diri mahasiswa, terlebih pada mahasiswa yang berorganisasi. Contohnya saja mahasiswa disini mengajak teman-teman sekelas untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat, seperti penggalangan dana untuk amal, atau dana untuk kemandirian dan sebagainya. Namun, jika sikap nahi munkar masih kurang. Dapat dilihat dari seorang mahasiswa yang mengetahui bahwa ada praktik kecurangan akademik seperti menyontek saat ujian di antara teman-temannya, setiap mahasiswa masih belum terlihat mengingatkan mereka tentang konsekuensi negatif dan pentingnya kejujuran”.

- 5) Meluruskan niat dalam menuntut ilmu yaitu untuk mencari ridha Allah, *taqarrub* kepada-Nya, dan menghidupkan agama

Berkenaan dengan meluruskan niat dalam menuntut ilmu yaitu untuk mencari ridha Allah, *taqarrub* kepada-Nya, dan menghidupkan agama ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Nah... tentu. Ini menyangkut niat pribadi masing-masing setiap mahasiswa. Tentu niat untuk kuliah itu berbeda-beda. Ada yang meluruskan niat dalam menuntut ilmu tujuan utama yaitu belajar untuk mencari ridha Allah, mendekatkan diri kepada-Nya, dan menghidupkan agama. Ketika mahasiswa memulai setiap studi dengan doa dan niat yang tulus untuk menggunakan ilmunya dalam kebaikan dan manfaat umat niat ini sudah benar. Dia tidak hanya mengejar nilai bagus atau gelar, tetapi juga berusaha untuk menggunakan pengetahuannya untuk membantu sesama dan berkontribusi pada masyarakat dengan cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan *taqarrub* kepada Allah berarti menggunakan ilmu sebagai sarana untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah. Ini mencakup usaha untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan belajar sebagai bentuk ibadah. Ilmu yang didapat mahasiswa yang mempelajari ilmu agama dengan tujuan untuk lebih memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam hidup sehari-hari, seperti menerapkan ilmunya untuk mengajar ditempat lain. Seperti ada beberapa mahasiswa juga yang mengajar di pesantren, mengajar mengaji”.

- 6) Membersihkan jiwa dari segenap akhlak yang jelek, sebab kebersihan jiwa adalah syarat keberhasilan dalam menuntut ilmu.

Berkenaan dengan Membersihkan jiwa dari segenap akhlak yang jelek, sebab kebersihan jiwa adalah syarat keberhasilan dalam menuntut ilmu ini, belum diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang

disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Dari apa yang saya lihat selama ini, masih ada juga mahasiswa yang bicara dengan rekannya dengan memakai bahasa yang kotor. Berarti mahasiswa disini masih belum bisa membersihkan jiwanya dari akhlak yang jelek”.

7) Memanfaatkan waktu secara efisien untuk belajar

Berkenaan dengan Memanfaatkan waktu secara efisien untuk belajar ini, belum diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Memanfaatkan waktu secara efisien untuk belajar ini juga belum dapat dikatakan sudah ya, sebab disini masih terlihat perpustakaan kami masih sering sepi. Jarang mahasiswa datang ke perpustakaan untuk membaca. Padahal membaca itu salah satu kunci utama dalam mencapai kesuksesan akademik dan pengembangan pribadi”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penulis menemukan bahwa masih terdapat sejumlah mahasiswa di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran yang belum memanfaatkan waktu secara efisien untuk belajar. Beberapa indikator yang mendukung temuan ini meliputi kebiasaan mahasiswa menunda-nunda tugas yang diberikan oleh dosen. Seringkali, mahasiswa baru mulai mengerjakan tugas menjelang batas waktu pengumpulan, yang berdampak pada kualitas pekerjaan yang kurang optimal.

Selain itu, penulis mengamati bahwa banyak mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu di luar kelas untuk kegiatan yang kurang produktif, seperti bersosialisasi di kantin atau bermain gadget, daripada memanfaatkan waktu tersebut untuk mengulang materi yang telah diajarkan dan jarang ke perpustakaan.

8) Membiasakan bersabar dalam kehidupan sederhana

Berkenaan dengan Membiasakan bersabar dalam kehidupan sederhana ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah kalau membiasakan hidup dengan sederhana disini sudah, dari yang saya lihat, mahasiswa yang berkos itu menurut saya juga hidup sederhana. Mereka juga tidak mencolok dalam berpakaian dan bahkan dengan berkos mereka jadi lebih mandiri. Dan mahasiswa yang berkos hidup dengan anggaran terbatas menerima kondisi tersebut dengan penuh syukur. Disisi lain juga dia akan belajar untuk mengelola keuangannya dengan bijaksana dan tidak merasa tertekan untuk memenuhi standar hidup yang tinggi”.

9) Mencintai ilmu pengetahuan dan secara kreatif, berupaya menguasai dan mengembangkannya.

Berkenaan dengan Mencintai ilmu pengetahuan dan secara kreatif, berupaya menguasai dan mengembangkannya ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Cinta terhadap ilmu pengetahuan berarti memiliki ketertarikan dan semangat untuk belajar, menggali informasi, dan memahami berbagai aspek dari bidang yang dipelajari. Ini mencakup rasa ingin tahu yang mendalam dan dorongan untuk terus menambah pengetahuan. Namun nyatanya ketika kami mengadakan seminar, tidak banyak mahasiswa secara aktif menghadiri seminar dan konferensi terkait. Maka, inilah yang menjadi perbaikan bagi kami untuk menarik minat mahasiswa untuk aktif mengikuti seminar di kampus”.

10) Menghormati dosen dan penuh rasa terima kasih atas pengajarannya.

Berkenaan dengan Menghormati dosen dan penuh rasa terima kasih atas pengajarannya ini, sudah diterapkan, dan ini

terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Ya. Mahasiswa disini Alhamdulillah sangat menghormati dosen, mereka menyapa kami ketika bertemu. Dan berbicara pun mereka sangat sopan. Menghormati dosen dan penuh rasa terima kasih atas pengajarannya. Menghormati dosen berarti menunjukkan rasa hormat dan menghargai posisi mereka sebagai pengajar dan pembimbing. Mahasiswa selalu hadir tepat waktu di kelas. Kemudian terkait Menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen adalah cara untuk menunjukkan apresiasi atas dedikasi. Ini juga mereka sering mengucapkan terimakasih kepada kami, bahkan ada juga mahasiswa yang memberikan hadiah sebagai tanda terimakasih. atas bimbingan dan dukungan yang diberikan selama kuliah”.

11) Terbuka terhadap kebenaran, tidak fanatik golongan

Berkenaan dengan Terbuka terhadap kebenaran, tidak fanatik golongan ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Ya. mahasiswa disini masih belum bersikap terbuka terhadap kebenaran. Dapat dilihat dari temannya yang melakukan perilaku mencontek saat ujian, namun tidak terbuka kepada yang lain bahwa itu sikap yang salah. Kemudian jika sikap Menghindari fanatisme golongan berarti tidak terjebak dalam pandangan sempit atau eksklusif yang hanya mendukung kelompok atau ideologi tertentu tanpa mempertimbangkan perspektif lain. Dalam diskusi kelompok, mahasiswa tidak hanya mendukung pandangan kelompoknya sendiri tetapi juga menghargai pendapat dan argumen dari kelompok lain, berusaha memahami dan menghargai perbedaan”.

12) Mencintai setiap forum ilmiah dan berupaya menghadirinya sebanyak mungkin dan dengan bersungguh-sungguh

Berkenaan dengan Mencintai setiap forum ilmiah dan berupaya menghadirinya sebanyak mungkin dan dengan

bersungguh-sungguh ini, belum diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“ya. Inilah tadi yang saya katakan belum. Mahasiswa belum Mencintai setiap forum ilmiah dan berupaya menghadirinya sebanyak mungkin serta dengan bersungguh-sungguh. Mahasiswa tidak memiliki ketertarikan dan antusiasme terhadap kegiatan yang berkaitan seminar. Padahal Menghadiri forum ilmiah sebanyak mungkin berarti berkomitmen untuk tidak melewatkan kesempatan belajar dan berpartisipasi dalam acara-acara ilmiah yang relevan. Ini menunjukkan dedikasi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan profesionalisme”.

13) Senang bekerja sama bagi pengembangan pengetahuan

Berkeanaan dengan Senang bekerja sama bagi pengembangan pengetahuan ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Senang bekerja sama untuk pengembangan pengetahuan ini sudah terlihat semasa mahasiswa KKN. Kerja sama yang efektif dapat meningkatkan hasil penelitian, memperluas wawasan, dan menciptakan solusi inovatif. Dalam proyek penelitian, mahasiswa bekerja dengan rekan-rekan yang memiliki keahlian berbeda, mereka saling menghargai kontribusi masing-masing dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama”.

14) Menghormati para staf dan karyawan serta sesama mahasiswa

Berkeanaan dengan Menghormati para staf dan karyawan serta sesama mahasiswa ini, belum diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Ya. Mahasiswa disini masih belum menghormati para staf. Dapat dilihat mahasiswa yang tidak sabar dalam melakukan administrasi dan juga dapat dilihat dari mahasiswa yang sering terlambat menyelesaikan administrasi sampai lewat batas waktu. Padahal seharusnya mahasiswa perlu menghargai peran dan kontribusi staf serta karyawan yang mendukung proses pendidikan dan operasional kampus dengan sikap sopan dan menghargai waktu serta usaha mereka. Ini termasuk mengikuti prosedur yang ditetapkan dan tidak mengganggu mereka di luar jam kerja tanpa keperluan yang jelas. Selain itu, mahasiswa harus menunjukkan sikap positif terhadap sesama mahasiswa. Namun nyatanya mereka belum juga saling menghormati dengan sesamanya. Karena masih ada dan terdengar, mahasiswa antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lain sering saling mengejek. Seharusnya mereka bisa menghindari konflik dan perselisihan yang tidak perlu”.

15) Menjaga nama baik Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

Berkenaan dengan Menjaga nama baik Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran ini, sudah diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah mahasiswa disini sampai saat ini belum ada yang merusak nama baik IAIDU, karena menjaga nama baik Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran termasuk tanggung jawab penting bagi setiap mahasiswa. Ini mencakup berbagai aspek, dari perilaku pribadi hingga cara berinteraksi dengan orang lain di dalam maupun di luar kampus. Mahasiswa diharapkan untuk menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai dan standar institusi dengan cara yang positif. Mahasiswa juga harus berupaya untuk tidak terlibat dalam tindakan yang dapat merugikan reputasi institut, baik melalui tindakan pribadi maupun dalam kegiatan kelompok”.

16) Menjaga keselamatan kampus termasuk fasilitas, sarana dan prasarana Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran.

Berkenaan dengan Menjaga keselamatan kampus termasuk fasilitas, sarana dan prasarana Institut Agama Islam Daar Al

Uluum Kisaran ini, belum diterapkan, dan ini terlihat dari sebagaimana yang penulis amati. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Ya. Dilihat dari kejadian-kejadian sebelumnya. Ternyata mahasiswa disini belum bisa menjaga fasilitas, sarana, dan prasarana di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran, mahasiswa merusak atau menyalahgunakan fasilitas kampus dapat dilihat ketika mahasiswa demo, mereka merusak pagar atau gerbang kampus yang masih baru hingga rusak tidak bisa ditutup lagi. Dapat dilihat lagi dari mahasiswa yang makan di dalam kelas dan membuat sampahnya tidak ketong sampah”.

3. Evaluasi Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

Evaluasi etika akademik adalah proses penilaian terhadap perilaku dan praktik akademik seseorang atau kelompok dalam konteks pendidikan untuk memastikan bahwa mereka mematuhi standar moral dan etika yang telah ditetapkan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk menjaga integritas akademik, mencegah pelanggaran etika, dan mempromosikan lingkungan pendidikan yang jujur dan adil.

Evaluasi etika akademik yang dilakukan Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran selalu merevisi buku pedoman etika akademik setiap dua tahun sekali dengan beberapa langkah, yaitu: *pertama*, memantau dosen dan mahasiswa tersebut. Dan yang memantau ini adalah wakil rektor I, ketika seorang dosen atau mahasiswa melakukan kesalahan, maka akan diberikan sanksi mulai dengan teguran atau diturunkan jabatannya dan bahkan dikeluarkan. Hal di atas sesuai dengan data wawancara kepada bapak Saiful Ahyar, M.Pd selaku Wakil Rektor I, beliau mengatakan:

“Evaluasi etika akademik dilakukan dengan memantau juga dengan metode survey dengan mengirimkan draf kepada mahasiswa dan dosen. Jika dosen atau mahasiswa melakukan pelanggaran etika akademik maka akan diberi sanksi untuk dikeluarkan atau diberi teguran. Ada disini satu lembaga yang disebut dengan majelis etik jadi fungsinya itu adalah untuk mengawasi dosen dan mahasiswa yang bersangkutan pada aspek etikanya dan itu juga dipantau dan

ketuanya termasuk saya juga.” (Wawancara pada tanggal 28 Februari 2024).

Evaluasi akademik juga dilakukan dengan metode rapat dan survey. Evaluasi etika akademik melalui rapat merupakan pendekatan yang memungkinkan structural kampus untuk secara langsung berdiskusi tentang isu-isu etika yang relevan dengan praktik mereka. Dalam rapat tersebut, peserta rapat memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, berbagi pengalaman, dan bersama-sama mencari solusi.

Rapat yang dipimpin oleh Rektor bertanggung jawab memandu diskusi agar berjalan secara produktif, sambil memastikan partisipasi dari semua pihak. Hasil dari rapat ini dapat berupa rekomendasi kebijakan baru, tindakan perbaikan, atau langkah-langkah lainnya yang dapat meningkatkan budaya etika di institusi akademik. Evaluasi lanjutan kemudian dilakukan untuk memantau kemajuan dan efektivitas dari tindakan yang diambil, serta untuk mengidentifikasi masalah yang masih perlu diperhatikan dalam konteks etika akademik.

Hal ini sesuai dengan data wawancara dengan bapak H. Zainal Abidin, S.Ag., M.M, beliau mengatakan:

“Evaluasi etika akademik dilakukan melalui survey dan evaluasi akademik dilakukan melalui Penjaminan Mutu Akademik dan dirapatkan oleh struktural dan dari seluruh fakultas. Seperti misalnya di fakultas mana yang akan dibuat perubahan-perubahan tentang pedoman skripsi atau pedoman akademik. Kemudian akan membahas tentang mahasiswa yang melanggar etika, tetap kita libatkan majelis etik”. (Wawancara pada tanggal 20 April 2024).

Terkait tidak bersikap ilmiahnya mahasiswa dan tidak jujur dalam penulisan makalah dan skripsi. Pengamatan penulis kepada mahasiswa yang menuju sidang skripsi, yaitu mahasiswa harus menyelesaikan syarat pendaftaran skripsi seperti menyelesaikan administrasi, melengkapi berkas dan skripsi sudah wajib di ces turnitin. Namun, setelah penulis melanjutkan penelitian pada 20 April 2024, ternyata pengecekan turnitin sebenarnya sudah ada. Terbukti dengan adanya SK Rektor Nomor: DU/068/Tahun 2023 tepatnya di bulan Juni 2023. Surat keputusan

pengecekan turnitin memang sudah ada, namun pengimplementasiannya lambat karena dananya belum ada untuk pembuatan akun turnitin. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari hasil wawancara penulis dengan staf pusdatin yaitu Ibu Rahmayani Nasution, S.H., tentang skripsi mahasiswa yang di cek turnitin. Beliau mengatakan:

“Sebenarnya memang sejak bulan Juni 2023, sudah ada SK kewajiban pengecekan turnitin mahasiswa. SK itu dinaungi penanggung jawabnya Ibu Rektor, jadi untuk ngeceknnya itu turnitin di cek mulai dari stambuk 2020. jadi semalam stambuk 2020 yang baru diwisuda baru 13 orang. Dan baru terealisasikan di bulan Agustus 2023. Kalau untuk stambuk yang lama memang belum ada. Jadi, yang diwajibkan cek turnitin dimulai dari stambuk 2020. Dan yang 13 orang tersebut belum ada dari fakultas tarbiyah. Masih dari fakultas dakwah dan fakultas syariah. Ada juga mahasiswa yang ngecek turnitin di luar kampus, maka kami sebagai staf pusdatin tetap mengecek ulang turnitin skripsi mahasiswa. turnitin harus 35 %. Mahasiswa membayar ke staf pusdatin, pembayaran tersebut berlaku untuk 3 kali cek turnitin, apabila melebihi 3 kali maka melakukan pembayaran lagi”.

Berdasarkan data wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa, surat keputusan diwajibkannya mahasiswa untuk cek turnitin itu sudah ada sejak bulan Juni 2023 yang ditandatangani oleh Rektor Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Hal ini sesuai dengan data SK yang sudah penulis lampirkan di lampiran tesis. Namun, lambat dalam merealisasikannya, faktornya karena terhambat dengan dana.

Mahasiswa di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran pada fakultas tarbiyah bahkan belum ada yang melakukan pengecekan turnitin. Adapun dari fakultas lain yang sudah melakukan pengecekan turnitin sebanyak 13 orang saja pada angkatan tahun 2020. Namun, dilihat dari data yang penulis dapatkan, seluruh mahasiswa tersebut berstatus dari fakultas syariah dan fakultas dakwah. Berarti persentasinya dari fakultas tarbiyah masih 0. Pada kesimpulan akhirnya, belum ada pengecekan turnitin pada mahasiswa fakultas tarbiyah. Untuk mengevaluasi hal ini, pihak staf pusdatin tetap mengarahkan mahasiswa untuk melakukan cek turnitin mahasiswa ke kantor pusdatin.

Evaluasi Etika Akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran yaitu dilakukan dengan Pemantauan, Metode Survei, dan Metode Rapat.

a. Pemantauan

Pemantauan adalah salah satu cara yang efektif untuk mengevaluasi etika akademik di institusi pendidikan. Proses ini melibatkan pengawasan langsung terhadap perilaku mahasiswa dan dosen dalam menjalankan kegiatan akademik, seperti saat perkuliahan, ujian, dan kegiatan lainnya. Pemantauan ini bisa dilakukan oleh dosen, tim pengawas etika akademik, atau pihak administrasi yang bertugas mengawasi kepatuhan terhadap standar etika yang telah ditetapkan. Dengan pemantauan yang kontinu, institusi dapat secara langsung mengidentifikasi pelanggaran etika, seperti plagiarisme atau kecurangan dalam ujian, serta menindaklanjuti kasus-kasus tersebut secara cepat dan tepat. Pemantauan juga memungkinkan institusi untuk mengamati tren atau pola perilaku yang dapat menjadi indikasi adanya masalah etika yang lebih luas di kalangan civitas akademika.

b. Metode Survei

Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari mahasiswa, dosen, dan staf terkait persepsi mereka terhadap implementasi etika akademik. Survei ini biasanya dilakukan secara periodik dan mencakup pertanyaan tentang kesadaran akan kebijakan etika, efektivitas penerapan aturan, dan pengalaman pribadi dalam menghadapi isu-isu etika. Survei dapat dilakukan secara anonim untuk mendapatkan feedback yang jujur dan terbuka. Hasil dari survei ini memberikan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana kebijakan etika akademik dipahami dan dijalankan di lapangan. Selain itu, survei juga dapat mengidentifikasi area di mana perlu dilakukan perbaikan atau penyesuaian, seperti dalam hal sosialisasi kebijakan atau penegakan sanksi.

Penulis juga mengamati pelaksanaan survei yang dilakukan untuk mengukur persepsi dan pemahaman mahasiswa serta dosen terhadap kebijakan etika akademik. Survei ini disebarakan secara anonim kepada seluruh civitas akademika, dengan pertanyaan yang mencakup aspek-aspek seperti kesadaran akan pentingnya etika akademik, kepuasan terhadap penegakan aturan, dan pengalaman pribadi terkait etika akademik.

Dari hasil survei yang dikumpulkan, penulis mencatat bahwa mayoritas responden menyadari pentingnya etika akademik, namun ada beberapa catatan tentang perlunya peningkatan sosialisasi kebijakan bagi mahasiswa baru. Survei ini memberikan data yang berguna bagi institusi dalam mengevaluasi sejauh mana etika akademik dipahami dan diterapkan di kalangan mahasiswa dan dosen.

c. Metode Rapat

Metode rapat melibatkan diskusi terstruktur antara berbagai pihak yang terkait dengan implementasi etika akademik, seperti dosen, tim pengawas, dan pihak administrasi. Rapat ini biasanya diadakan secara rutin, misalnya setiap semester, untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan etika akademik telah diterapkan dan apa saja tantangan yang dihadapi. Dalam rapat ini, data dari hasil pemantauan dan survei dibahas untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi etika akademik di kampus. Rapat juga menjadi forum untuk mengemukakan masalah-masalah yang spesifik, membahas solusi yang mungkin, dan merumuskan rekomendasi untuk perbaikan ke depan. Selain itu, rapat dapat digunakan untuk merevisi kebijakan atau prosedur yang dianggap kurang efektif dan untuk mengembangkan strategi baru guna meningkatkan kepatuhan terhadap standar etika akademik.

Penulis mengamati bahwa pemantauan terhadap pelaksanaan etika akademik dilakukan secara ketat dan berkelanjutan. Dosen dan tim pengawas etika akademik secara rutin mengawasi jalannya kegiatan

perkuliahan, ujian, dan aktivitas akademik lainnya. Misalnya, selama ujian berlangsung, pengawas ujian tidak hanya mengawasi kecurangan tetapi juga memastikan bahwa seluruh aturan etika akademik dipatuhi. Dalam beberapa kasus, penulis mencatat adanya intervensi langsung ketika ditemukan indikasi pelanggaran, seperti penggantian posisi duduk mahasiswa yang dicurigai berkomunikasi dengan rekan sebelahnya. Pemantauan ini terbukti efektif dalam mencegah dan mengidentifikasi pelanggaran etika akademik secara real-time.

Dari wawancara di atas, penulis menyimpulkan, di Institut Agama Islam Daar Al Uluum jika ada pelanggaran terhadap etika akademik oleh dosen atau mahasiswa akan mengakibatkan penerapan sanksi, mulai dari teguran hingga pemecatan.

Majelis Etik hadir sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk mengawasi aspek etika dosen dan mahasiswa di lingkungan akademik. Fungsi utamanya adalah memastikan kepatuhan terhadap standar etika yang ditetapkan, baik dalam interaksi sesama dosen maupun sesama mahasiswa. Sebagai bagian dari fungsi pengawasannya, Majelis Etik juga memantau dan mengevaluasi perilaku etis dosen dan mahasiswa. Dengan adanya Majelis Etik, institusi ini menunjukkan komitmen untuk mempertahankan integritas akademik dan memastikan lingkungan belajar yang sehat dan etis bagi seluruh anggota komunitas akademik. Melalui pengawasan dan penegakan aturan yang konsisten, diharapkan pelanggaran terhadap etika akademik dapat diminimalisir, dan nilai-nilai etis yang tinggi dapat ditegakkan dalam semua aspek kehidupan akademik.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian di atas, pembahasan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dan ungkapan hasil penelitian yang berpedoman kepada fokus penelitian yang ada pada bab I. Temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran sebagai berikut:

1. Perencanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

Menurut analisa penulis selama melakukan penelitian implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran tersebut menunjukkan aturan etika akademik masih sama dan masih dilaksanakan sebagaimana mestinya. Aturan etika akademik tersebut termuat pada buku pedoman akademik yang sudah ditetapkan keputusan rektor Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran pada Nomor: DU/043/Tahun 2022.

Perencanaan etika akademik merupakan proses yang melibatkan pengembangan, implementasi, dan evaluasi kebijakan, prosedur, dan pedoman yang bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai etika dan integritas terjaga di lingkungan akademik. Ini melibatkan upaya untuk menciptakan suatu kerangka kerja yang mempromosikan perilaku etis diantara semua anggota komunitas akademik, seperti mahasiswa dan dosen. Secara keseluruhan, perencanaan etika akademik bertujuan untuk menciptakan lingkungan akademik yang mendukung integritas, kejujuran, dan profesionalisme dalam semua aspek kegiatan akademik, serta membantu memelihara reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi tersebut (Pratiwi, E., 2023: 27).

Langkah-langkah dalam perencanaan etika akademik meliputi:

a. Pengembangan Kode Etik

Pembuatan dokumen formal yang menetapkan standar etika yang diharapkan dari semua anggota komunitas akademik, seperti mahasiswa, dosen, dan staf administratif.

Pada pengembangan kode etik inilah, semua sudah diatur dan tertera di dalam buku pedoman akademik Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Maka, dibuku tersebut sudah ada sanksi apabila dosen, mahasiswa dan staf ketenagakerjaan melakukan pelanggaran etika akademik. Dalam proses perencanaan ini dikordinir oleh Wakil Rektor I. Sebagaimana tugas dari wakil rektor I adalah memiliki

tanggung jawab penting dalam pengelolaan berbagai aspek akademik dan administratif di sebuah perguruan tinggi.

Tugasnya mencakup berbagai bidang, mulai dari perencanaan strategis pendidikan hingga pengawasan implementasi kebijakan akademik. Mereka bertanggung jawab atas koordinasi dan pengembangan kurikulum, memastikan kualitas dan relevansi program-program akademik dengan standar nasional dan internasional.

Selain itu, Wakil Rektor I juga terlibat dalam pengelolaan sumber daya manusia di lingkungan akademik, termasuk pengawasan terhadap dosen dan staf akademik lainnya. Mereka memainkan peran kunci dalam menjaga integritas akademik dan mempromosikan inovasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, Wakil Rektor I berperan penting dalam mendukung visi dan misi institusi pendidikan tinggi serta memastikan tercapainya tujuan akademik yang telah ditetapkan.

b. Pelatihan dan Kesadaran

Memberikan pelatihan kepada anggota komunitas akademik untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu etika dan mengajarkan praktik-praktik terbaik dalam menghadapinya. Sayangnya dalam pengimplementasian etika akademik ini, masih banyak mahasiswa yang kurang menyadari tentang pentingnya etika akademik. Untuk praktiknya mereka hanya mengetahui yang umumnya saja seperti tidak boleh melawan dosen dan memakai pakaian yang sopan saja. Namun terkait karya ilmiah, para mahasiswa belum menyadari bahwa plagiat, menyontek dan perjokian merupakan tindakan atau perilaku yang melanggar etika akademik di perguruan tinggi.

Perilaku pelanggaran tersebut termasuk dari akhlak kejujuran dalam pendidikan. Akhlak Kejujuran memegang peranan fundamental dalam dunia pendidikan, tidak hanya sebagai nilai moral, tetapi juga sebagai fondasi yang mendukung proses pembelajaran dan perkembangan individu. Dalam konteks pendidikan, Akhlak Kejujuran

menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam segala aspek kehidupan akademik (Sitorus, 2021).

Mahasiswa yang mempraktikkan akhlak kejujuran, belajar untuk menghargai nilai-nilai moral yang penting, seperti kejujuran dalam mengerjakan tugas, menghindari plagiarisme, dan menghormati hak kekayaan intelektual orang lain. Guru dan pendidik memiliki peran penting dalam mempromosikan akhlak kejujuran dengan memberikan teladan yang baik, memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari tindakan tidak jujur, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kejujuran. Dengan memperkuat akhlak kejujuran dalam pendidikan, kita membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berintegritas tinggi, siap untuk menghadapi tantangan dunia dengan moralitas yang kokoh.

c. Pengawasan dan Penegakan

Membuat mekanisme untuk mengawasi kepatuhan terhadap kode etik dan menegakkan sanksi terhadap pelanggar. Dalam hal ini, penegakan tetap dilakukan oleh pihak Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Mereka juga mengadakan seminar yang berkaitan dengan keilmiahan. Namun, peserta yang berhadir tidak begitu banyak. Maka, perlunya kesadaran diri sendiri untuk mau memperbaiki diri, untuk lebih maju ikut serta dalam pengembangan institut.

d. Konseling dan Dukungan

Menyediakan layanan konseling dan dukungan bagi anggota komunitas akademik yang mengalami dilema etika atau menghadapi situasi yang rumit. Di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran ini terdapat majelis etik yang diketuai oleh bapak Wakil Rektor I. Jadi ketika ada yang menyalahi aturan, akan didiskusikan di majelis etik.

Majelis Etik adalah sebuah badan atau lembaga yang bertanggung jawab untuk menangani masalah-masalah etika, penegakan standar moral, dan menegakkan kode etik dalam suatu organisasi atau profesi. Fungsi utama dari Majelis Etik adalah untuk

memastikan bahwa mahasiswa atau dosen tersebut mematuhi prinsip-prinsip etika yang telah ditetapkan, serta menangani kasus-kasus pelanggaran etika yang mungkin terjadi (Zulfhadli, 2023).

Majelis Etik biasanya terdiri dari sekelompok individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang etika dan prinsip-prinsip moral yang relevan dengan bidang atau profesi tertentu. Mereka sering kali merupakan tokoh atau ahli dalam bidangnya, dan dipercaya untuk melakukan penilaian yang objektif dan adil terhadap kasus-kasus yang dilaporkan kepada mereka.

Tugas dari Majelis Etik mencakup penyelidikan terhadap laporan pelanggaran etika, melakukan pendengaran terhadap pihak-pihak terkait, dan membuat keputusan atau rekomendasi terkait sanksi yang harus diberikan kepada pelanggar. Mereka juga bertanggung jawab untuk memberikan nasihat atau pedoman kepada anggota organisasi atau profesi tentang perilaku yang diharapkan sesuai dengan kode etik yang berlaku. Dengan keberadaan Majelis Etik yang efektif, organisasi atau profesi dapat memastikan bahwa standar etika dan moral yang tinggi dipertahankan, sehingga menjaga integritas dan reputasi mereka di mata publik. Ini juga membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang etis dan mendukung pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan.

e. Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan

Melakukan evaluasi berkala terhadap keefektifan kebijakan dan prosedur yang ada, serta melakukan penyesuaian dan perbaikan jika diperlukan. Dengan memiliki perencanaan etika akademik yang kuat, institusi dapat memastikan bahwa nilai-nilai etika dan integritas menjadi bagian integral dari kehidupan akademik mereka, dan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan penelitian yang bermutu tinggi. Evaluasi dan peningkatan berkelanjutan merupakan proses yang penting dalam pengelolaan

organisasi, program, atau kegiatan untuk memastikan bahwa kinerja dan hasilnya terus ditingkatkan seiring waktu.

Evaluasi adalah proses penilaian terhadap efektivitas, efisiensi, dan dampak dari suatu kegiatan atau program, sedangkan peningkatan berkelanjutan melibatkan tindakan yang diambil berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan alat evaluasi yang sesuai dengan konteks dan tujuan kegiatan atau program. Ini bisa meliputi pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, analisis statistik, survei, wawancara, observasi, dan lain sebagainya. Hasil evaluasi digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menentukan area-area yang memerlukan perbaikan.

Setelah evaluasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan atau peningkatan berkelanjutan. Ini bisa berupa revisi program, peningkatan proses operasional, pelatihan karyawan, pengembangan kebijakan baru, atau tindakan lain yang sesuai dengan temuan evaluasi. Penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan terkait dalam proses ini untuk memastikan dukungan dan keterlibatan yang luas.

Pentingnya evaluasi dan peningkatan berkelanjutan adalah untuk memastikan bahwa organisasi atau program tetap relevan, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan mereka. Dengan melakukan evaluasi secara teratur dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kinerja, organisasi dapat mengadaptasi diri terhadap perubahan lingkungan, meningkatkan daya saing, dan memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan mereka.

2. Pelaksanaan etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

Pelaksanaan etika akademik mengacu pada praktik dan kebijakan yang diterapkan dalam lingkungan akademik untuk mempromosikan

integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kegiatan akademik. Ini mencakup berbagai tindakan dan kebijakan yang dirancang untuk memastikan bahwa semua anggota komunitas akademik, termasuk staf dan mahasiswa, mematuhi standar moral dan etika yang tinggi dalam pekerjaan mereka (Surahwardi K, 2010).

Menurut analisa penulis selama melakukan penelitian implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum tersebut menunjukkan aturan etika akademik masih kurang baik dan masih dilaksanakan sebagaimana mestinya. Terjadi pelanggaran etika akademik yang dilakukan oleh mahasiswa di Institut Agama Islam Daar Al Uluum. Padahal etika akademik seperti kejujuran mahasiswa harus tertanam dalam diri mahasiswa. Sebab sebagaimana kita tau bahwa etika, kejujuran akan mengantarkan kita pada keberkahan.

Ketidakjujuran akademik saat ini dianggap sebagai suatu permasalahan yang serius dalam masyarakat, khususnya untuk dunia pendidikan. Adapun ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh mahasiswa terbentuk karena adanya persepsi negatif dan kesempatan untuk berbuat kecurangan dari mahasiswa itu sendiri. Secara khusus, hal ini harus ditinjau dari tingkat kesadaran mahasiswa di dalam memahami masalah yang dihadapi, agar permasalahan ketidakjujuran akademik ini dapat diatasi dengan baik.

Lebih lanjut, ketidakjujuran akademik mahasiswa yang terbentuk saat ini dapat mempengaruhi kepribadiannya dikemudian hari sehingga menjadikannya memiliki karakter negatif. Adapun, dimasa depan karakter sangat berpengaruh terhadap kesuksesan mahasiswa di dalam mengarungi kehidupannya. Oleh sebab itu, salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk perilaku jujur akademik mahasiswa adalah melalui pendidikan karakter (Gunawan, 2020: 67).

Adapun pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai berikut:

- a. Melakukan plagiasi dengan menjiplak atau tidak mencantumkan sumber asli dari referensi yang dikutip.
- b. Perjokian
- c. Melakukan pembayaran administrasi tidak tepat waktu
- d. Mencontek atau mengopek ketika ujian.
- e. Melawan dosen

Adanya pelanggaran etika akademik tidak dapat dihindari jika belum terbangun kesadaran dari masyarakat akademik itu sendiri. Untuk itu kita perlu tindakan preventif untuk menangani pelanggaran yang ada. Sebagai contoh, para dosen belum bersikap tegas dan terus-menerus mengingatkan mahasiswa mengenai etika akademik yang ada. Kemudian memberikan sanksi yang bersifat jera ketika terjadi pelanggaran etika akademik. Selain itu kesadaran dari setiap mahasiswa itu juga berperan penting untuk sama-sama mewujudkan peradaban yang beradab dan berbudi pekerti luhur.

Kesadaran ini bisa kita bangun dengan meningkatkan kegiatan spiritual dari diri kita sendiri. Selain itu yang dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan akademik yang baik seperti pendidik dan staff pegawai dari pihak kampus memberikan contoh teladan yang baik. Senantiasa membiasakan memberi salam dan beramah-tamah terhadap sesama dosen, staf pegawai maupun mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa akan terbiasa dengan budaya akademik yang dibentuk dengan baik oleh kampus dan masyarakat kampus, kelak akan meminimalisir pelanggaran etika yang terjadi.

Hal tersebut sejalan dengan ungkapan (Aziz, 2018: 80) dalam penelitiannya bahwa dunia akademis diharapkan memberikan solusi cerdas terhadap persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat secara universal dengan berpedoman kepada etika akademis. Etika akademis merupakan hakikat kegiatan ilmiah yang berlangsung di dunia akademik baik di lembaga-lembaga pendidikan berlaku secara universal, seperti kejujuran, ketelitian, keterbukaan, objektivitas, rendah hati, kemauan untuk belajar

dan berkembang, siap untuk menerima kritikan, saling menghormati dan tidak berlaku diskriminatif.

Pelanggaran etika akademik merupakan hal yang mencoreng dunia pendidikan, Pelanggaran etika akademik tersebut harus dianalisis penyebab dan solusinya. Adapun perbuatan yang melanggar etika akademis harus ditanggapi dengan serius melalui solusi dan upaya-upaya pencegahan.

Hasan Asari menjelaskan seharusnya mahasiswa harus memiliki etika sebagai penuntut ilmu yaitu:

- a. Membersihkan hati dari setiap kotoran, sifat yang buruk, akidah yang keliru dan akhlak yang tercela.
- b. Meluruskan niat
- c. Menghargai waktu dengan cara mencurahkan perhatian sepenuhnya bagi urusan penuntut ilmu pengetahuan
- d. Menjaga kesederhanaan dalam makanan dan pakaian, sebab kesederhanaan dalam sandang pangan lebih memungkinkan tercapainya konsentrasi penuh terhadap kegiatan belajar.
- e. Membuat jadwal kegiatan yang ketat
- f. Menghindari makan terlalu banyak
- g. Bersifat *wara'* dan menjaga agar setiap kebutuhannya dan keluarganya, makanan, minuman, pakaian tempat tinggal dan lain-lain selalu dari bahan dan diperoleh lewat cara yang halal.
- h. Mengurangi mengonsumsi makanan yang bisa menyebabkan kebodohan dan lemahnya indera.
- i. Meminimalkan waktu tidur tetapi tidak sampai mengganggu kesehatan.
- j. Membatasi pergaulan hanya dengan orang yang bisa bermanfaat bagi kegiatan belajarnya (Asari, 2020: 107).

Kemudian dalam kegiatan pembelajaran diperkuliahan, seharusnya mahasiswa beretika seperti yang dikemukakan oleh Hasan Asari:

- a. Memulai studi dengan mempelajari Al-Qur'an, menghafalnya, mempelajari tafsirnya dan keseluruhan ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya.
- b. Menghindari keterlibatan dalam pertentangan pendapat para ulama, atau masyarakat secara umum, khususnya pada masa awal pendidikannya, sebab hal tersebut bisa menimbulkan kebingungan dan kelelahan pikiran.
- c. Sebelum menghafal, pastikan keabsahan teks terlebih dahulu kepada orang yang ahli dibidangnya.
- d. Memberi perhatian khusus kepada kajian hadis, dengan mendahulukannya dibandingkan dengan ilmu-ilmu lain serta mengupayakan pendalaman yang memadai dibidang ini.
- e. Jika seseorang penuntut ilmu sudah menguasai secara baik hafalan-hafalan singkat yang merupakan dasar-dasar ilmu pengetahuannya, ia harus beranjak untuk terus membaca secara ekstensif.
- f. Seorang penuntut ilmu tidak boleh absen dari majelis ilmu gurunya.
- g. Ketika sudah sampai dilokasi tempat belajar, seorang penuntut ilmu mengucapkan salam dan menambahkan pujian atau penghormatan khusus kepada gurunya.
- h. Seorang penuntut ilmu harus menghormati majelis gurunya.
- i. Seorang penuntut ilmu tidak boleh malu mengajukan pertanyaan tentang masalah yang belum jelas baginya, tetapi harus dilakukan dengan santun dan bahasa yang baik.
- j. Dalam sesi yang sifatnya individual, penuntut ilmu harus menjaga antriannya dan tidak mendahului kecuali setelah memperoleh persetujuan dari orang yang terlebih dahulu datang.
- k. Hendaknya ia duduk di depan gurunya dengan sopan santun, membawa sendiri kitabnya dan mulai membaca ketika sudah diperintahkan gurunya.

- l. Jika gilirannya telah tiba, ia meminta izin kepada gurunya, lalu membaca basmallah, mendoakan gurunya serta bersolawat kepada Nabi.
- m. Seorang penuntut ilmu hendaknya mendorong semangat teman-temannya, membantu menghilangkan keraguan dan kemalasan mereka (Asari, 2020: 109).

Secara jelas Hasan Asari juga menjelaskan tentang etika penuntut ilmu terhadap gurunya, sebagai berikut:

- a. Seseorang yang benar-benar menuntut ilmu harus memilih gurunya dengan cermat.
- b. Seorang penuntut ilmu harus mengikuti gurunya dengan peraturan mutlak dari gurunya.
- c. Seorang penuntut ilmu harus mengagungkan gurunya dan meyakini kemampuan ilmunya.
- d. Seorang penuntut ilmu harus senantiasa mengingat hak gurunya atas dirinya sepanjang hidup dan setelah wafatnya.
- e. Seorang penuntut ilmu harus bersikap sabar terhadap perlakuan kasar atau akhlak yang buruk dari gurunya.
- f. Seorang penuntut ilmu harus menunjukkan rasa terima kasih yang besar terhadap setiap ajaran gurunya.
- g. Penuntut ilmu tidak mendatangi gurunya tanpa meminta izin terlebih dahulu, baik gurunya sedang sendirian, maupun sedang bersama orang lain, kecuali ia berada dalam majelis umum.
- h. Ia harus duduk dengan sopan didepan gurunya,
- i. Berkomunikasi dengan guru secara santun dan lembut
- j. Jika guru mengungkapkan satu persoalan, maka murid harus mendengarkannya dengan antusias.
- k. Seorang penuntut ilmu tidak boleh terburu-buru menjawab pertanyaan dari gurunya.
- l. Dalam mengamalkan ilmunya, seorang murid harus mengutamakan yang sebelah kanan

m. Seorang murid harus berjalan dibelakang guruunya, tidak boleh mendahului gurunya (Asari, 2020: 127).

Maka, benarlah mahasiswa harus memiliki etika yang baik, karena adab itu lebih tinggi dari pada ilmu, apalagi fakultas tarbiyah dan keguruan di Institut Agama Islam Daar Al ulum itu akan menghasilkan lulusan yang dibidang pendidikan yaitu menjadi seorang pendidik.

3. Evaluasi implementasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran

Evaluasi etika akademik adalah proses penilaian yang sistematis terhadap penerapan prinsip-prinsip etika dan integritas di lingkungan akademik. Ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang relevan untuk mengevaluasi sejauh mana etika akademik diterapkan dan dipatuhi oleh anggota komunitas akademik, termasuk staf dan mahasiswa (Bourassa, 2011: 21).

Berdasarkan penelitian di lapangan dapat didapatkan beberapa temuan bahwa evaluasi etika akademik di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran dilaksanakan dengan adanya pemantauan, survey dan rapat. Pemantauan dalam evaluasi etika akademik melibatkan pengawasan langsung terhadap perilaku mahasiswa dan dosen selama kegiatan akademik, seperti perkuliahan dan ujian, untuk memastikan kepatuhan terhadap norma etika yang ditetapkan. Metode ini memungkinkan identifikasi dan penanganan pelanggaran etika secara real-time.

Metode rapat adalah proses diskusi terstruktur yang melibatkan berbagai pihak, seperti dosen dan pengawas etika, untuk membahas dan mengevaluasi penerapan kebijakan etika, serta merumuskan solusi untuk masalah yang diidentifikasi. Sementara itu, metode survei mengumpulkan data dari mahasiswa dan dosen mengenai persepsi dan pengalaman mereka terkait etika akademik.

Survei ini memberikan wawasan penting tentang pemahaman dan penerapan etika di lapangan, serta membantu dalam identifikasi area yang memerlukan perbaikan. Ketiga metode ini saling melengkapi dalam

memastikan dan meningkatkan standar etika akademik di institusi pendidikan. Evaluasi etika akademik terhadap dosen sudah dilakukan sejak dosen tersebut mulai mengajar di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Dalam hal ini, evaluasi terhadap dosen pengawasannya terbilang kurang baik. Karena Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran masih kurangnya memberikan kesadaran bagi mahasiswa tentang pemahaman etika akademik.

Evaluasi dilakukan pada saat rapat pimpinan, dan evaluasi ini akan membahas tentang bagaimana pengajaran, bagaimana penelitian dosen kepada masyarakat, serta memberikan saran untuk peningkatan Institut Agama Islam Daar Al Uluum Kisaran. Seperti yang telah disampaikan oleh beberapa partisipan, bahwa akan diadakan teknologi anti-plagiat atau turnitin. Mengadopsi perangkat lunak anti-plagiat yang efektif untuk mencegah tindakan plagiat, yaitu untuk pengecekan skripsi mahasiswa agar karya tulis mereka terdeteksi.

Adapun cara mengevaluasi etika akademik mahasiswa dan dosen di kampus menurut (Nikmah, 2019: 34) adalah:

a. Pengamatan dan Penilaian Langsung

Pihak administrasi kampus atau rekan dosen dapat melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku dosen di dalam dan di luar kelas, termasuk dalam hal integritas, kejujuran, dan kualitas pengajaran.

b. Evaluasi Kinerja

Proses evaluasi kinerja rutin dapat mencakup penilaian terhadap aspek-etika akademik seperti kepatuhan terhadap aturan institusi, partisipasi dalam aktivitas akademik, dan hubungan dengan mahasiswa dan rekan sesama dosen.

c. Survei Mahasiswa

Mahasiswa bisa diminta untuk memberikan umpan balik tentang dosen mereka, termasuk dalam hal etika akademik. Survei ini

dapat mencakup pertanyaan tentang kejujuran, integritas, dan kualitas pengajaran.

d. Pelaporan Pelanggaran

Institusi harus menyediakan saluran pengaduan yang aman dan rahasia bagi mahasiswa dan staf untuk melaporkan pelanggaran etika akademik yang mereka saksikan atau alami. Seharusnya, evaluasi etika akademik harus konsisten dilakukan agar seluruh civitas akademika dievaluasi dengan baik. Dalam hal ini, seharusnya Institut Agama Daar Al Uluum Kisaran tidak boleh merahasiakan hal-hal yang melanggar etika akademik sebab ketika dirahasiakan tentu tidak akan mendapatkan solusi yang tepat. Namun, ketika sebuah pelanggaran yang ada di laporkan pada majelis etik yang ada di Institut Agama Daar Al Uluum Kisaran, tentu akan mendapatkan solusi yang baik (Nikmah, 2019: 34).

